

**EVALUASI KINERJA KEUANGAN BANK MUAMALAT  
INDONESIA MENGGUNAKAN  
METODE RGEK DAN ISLAMICITY PERFORMANCE  
INDEX PERIODE 2016-2020**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

OLEH :

**CHIKA DWIRAHMA YULIANTI**  
**NIM 1811140030**

**PROGRAM STUDI PERBANKANSYARIAH  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
TAHUN, 2022 M/1443 H**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51172-Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh Chika Dwirahma Yulianti, NIM. 1811140030 dengan judul "Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Metode RGEN dan Islamicity Performance Index Periode 2016-2020", Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

Bengkulu, 23 Mei 2022 M  
23 Syawal 1444 H

Pembimbing I

Pembimbing II

**Eka Sri Wahyuni, S.E.M.M.**  
NIP.197705092008012014

**Rizky Hariyadi, M.Acc**  
NIP.198711262019031004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51172-Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Metode RGEK dan Islamicity Performance Index Periode 2016-2020**

Nama/NIM/Prodi : **Chika Dwirahma Yulianti / 1811140030 / Perbankan Syariah**

Syariah

Penulis ke : **1**

Nama Jurnal : **Al-Intaj (Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah)**

Status Jurnal : **Terakreditasi**

Peringkat Jurnal : **Sinta 4**

Dapat disetujui untuk diajukan dalam kegiatan persentasi artikel jurnal sebagai Tugas Akhir pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, **23 Mei 2022 M**  
**23 Syawal 2022 H**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Eka Sri Wahyuni, S.E.,M.M.**  
NIP.197705092008012014

**Rizky Harivadi, M.Acc**  
NIP.198711262019031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Skripsi yang berjudul "Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Metode RGEK dan Islamicity Performance Index Periode 2016-2020", oleh Chika Dwirahma Yulianti NIM: 1811140030, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu pada:**

**Hari : Kamis**

**Tanggal : 30 Juni 2022 M/ 30 Dzulhijjah 1443 H**

**Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).**

**Bengkulu, 11 Juli 2022 M**

**11 Dzulhijjah 1443 H**

**Tim Sidang Munaqosah**

**Ketua**

**Idwat B. MA  
NIP. 198307092009121005**

**Penguji I**

**Idwat B. MA  
NIP. 198307092009121005**

**Sekretaris**

**Uswatun Hasanah, M.E  
NIP. 199303082020122003**

**Penguji II**

**Andi Harpepen, M.Kom  
NIDN. 2014128401**



**Mengetahui,  
Dekan  
Dr. H. Supardi, M.A  
NIP. 196504101993031007**

## MOTTO

*“Ketahuilah, sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan sendagurauan, perhiasan dan saling berbangga di antara kamu serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian (tanaman) itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridaan-Nya. Dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang palsu”. (QS. Al-Hadid : 20).*

**“Berbagilah, dan jangan mengharap agar engkau dibalas dengan yang lebih baik”.**

**“IKHTIAR, YAKIN, SABAR, ISTIQOMAH”**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin. Puji dan syukur atas karunia-Mu ya Allah yang selalu memberi aku hidayah dan kekuatan hingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan iringan do’a yang tulus dan ikhlas keberhasilan ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, terimakasih telah memberikan semangat dan cinta kepada anakmu ini hingga aku bisa mencapai titik ini. ***“YOU ARE MY EVERYTHING”***.
2. Ayukku tersayang, pemberi semangat, bantuan materi, panutan, seseorang yang selalu mengajarkan artinya sebuah perjuangan dan ketulusan (Cyntia NovaLinda Yulianti).
3. Adik-adikku tersayang, yang membuat aku selalu harus berusaha untuk menjadi contoh yang baik buat kalian berdua (Irfan dan Rafli)
4. Alm. Nenekku, malaikat hidupku, penyelamat, pemberi cinta yang tulus, ini adalah bukti janjiku.
5. Ibu Eka Sri Wahyuni, SE, M.M, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan bimbingan pada penulisan tugas akhir ini.
6. Bapak Rizky Hariyadi, M.Acc, selaku pembimbing II, yang luar biasa sudah banyak memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.



7. Ibu Nonie Afrianty, ME terima kasih sudah banyak membantu memberikan dukungan, nasehat, pelajaran, ilmu dengan penuh ketulusan hatinya.
8. Bapak Adi Setiawan, LC.M.E.I terimakasih sudah banyak memberikan motivasi.
9. Bapak Aan Shar, MM dan Ibu Deby Arisandy, MBA terimakasih sudah banyak membantu dan memberikan motivasinya.
10. Mbak Era Fazira, Mbak Mega, Abang Vikram terimakasih atas dukungan dan bantuan penyemangatnya.
11. Teman terbaik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Wilyandi, Helen Monalisa, Tassa Sashkia, Fitriana Yulianti, Grasela Leli Anggraini, Zantos Tandriansyah) yang sudah memberikan semangat dan bantuannya.
12. Sahabat-sahabatku (Nia Monica, Mi'rojul Haqqul Jannah, Ichsan Nawawi Siregar, M. Alwan Raffi) yang telah memberikan motivasi dan dukungannya.
13. Rekan-rekan seperjuangan Prodi Perbankan Syariah kelas A yang sudah menjadi teman dari semester 1 hingga saat ini.
14. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
15. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu

yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.

16. Teman-teman Asisten Laboratorium Perbankan Syariah yang sudah menemani membantu.
17. Teman-teman Asisten Laboratorium Kewirausahaan (Eksis Mart) yang telah menghibur dan memberikan semangat.
18. Teman-teman tim kreatif TV FEBI EKSIS yang telah menghibur dan memberikan semangat.
19. Bank Indonesia yang sudah membantu memberikan beasiswa sehingga saya bisa sampai dititik ini. Pembina GenBI dan Seluruh teman-teman GenBI yang selalu memberi semangat untuk dapat terus maju menjadi lebih baik.
20. Almamaterku Sarjana Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan *E-Filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Anggota Koperasi Lkms Ukhuwah Bintang Ihsani Kota Bengkulu)”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi Negeri Lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan sumbernya di akhir Penulisan Skripsi pada lembar daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak sesuaian dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 13 Juni 2022

16 Dzulqa'dah 1443 H



*Chika Dwirahma Yulianti*

Chika Dwirahma Yulianti

## **ABSTRAK**

### **Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan Metode RGEC dan Islamicity Performance Index Periode 2016-2020**

Chika Dwirahma Yulianti

NIM: 1811140030

Penelitian ini bertujuan mengetahui kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2016-2020. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Evaluasi kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dilakukan dengan menggunakan metode REGC dan metode Islamicity Performance Index. Hasil penilaian kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan metode REC (Risk Profile, Earnings, dan Capital) dapat diperoleh kesimpulan bahwa kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2016-2020 dalam kondisi baik. Hasil evaluasi kinerja keuangan syariah berdasarkan Islamicity Performance Index menunjukkan bahwa kinerja syariah Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2016-2020 dalam kondisi kurang baik, namun BMI termasuk bank syariah pertama dan masih menjadi bank yang sudah berupaya menjalankan prinsip syariah dan kewajiban sosialnya sebagai bank Islam.

***Kata Kunci:*** *Bank Muamalat Indonesia, RGEC, Islamicity Performnace Index*

## ABSTRACT

### **Bank Muamalat Indonesia Financial Performance Analysis Based on RGEC Method and Islamicity Performance Index 2016-2020 Period**

Chika Dwirahma Yulianti

NIM: 1811140030

*This study aims to determine the financial performance of Bank Muamalat Indonesia (BMI) for the 2016-2020 period. The study used descriptive quantitative methods. Evaluation of the financial performance of Bank Muamalat Indonesia (BMI) is carried out using the REGC method and the Islamicity Performance Index method. The results of the assessment of the financial performance of Bank Muamalat Indonesia (BMI) using the REC (Risk Profile, Earnings, and Capital) method can be concluded that the performance of Bank Muamalat Indonesia (BMI) for the 2016-2020 period is in good condition. The results of the evaluation of sharia financial performance based on the Islamicity Performance Index show that the sharia performance of Bank Muamalat Indonesia (BMI) for the 2016-2020 period is in poor condition, but BMI is the first Islamic bank and is still a bank that has made efforts to implement sharia principles and its social obligations as an Islamic bank.*

**Keywords:** *Bank Muamalat Indonesia, RGEC, Islamicity Performnace Index*

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi yang berjudul **“Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan Metode RGEC dan Islamicity Performance Index Periode 2016-2020”**. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini, bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. KH. Zulkarnain Dali M.Pd, selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk membina ilmu di UIN Fatmawati Sukarno.
2. Bapak Dr. H. Supardi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno

Bengkulu yang telah memberikan kemudahan kepada kami selama masa perkuliahan.

3. Bapak Dr. Nurul Hak, MA selaku wakil dekan I, Ibu Dr. Desi Isnaini, MA selaku dekan II dan Ibu Eka selaku wakil dekan III yang sudah memberikan arahan dengan sabar dan ikhlas.
4. Ibu Yenti Sumarni, MM selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Bapak Aan Shar, MM selaku sekretaris jurusan Ekonomi Islam, dan Ibu Deby Arisandi, MBA selaku ketua prodi perbankan syariah yang telah memberi arahan kepada penulis.
5. Ibu Eka Sri Wahyuni, SE, M.M, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan bimbingan pada penulisan tugas akhir ini.
6. Rizky Hariyadi, M.Acc, selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
7. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat dan cinta kepada anakmu ini hingga aku bisa mencapai titik ini. Harapanku hanyalah selalu membuat Ibu dan Ayah menangis bahagia atas pencapaianku. *“you are my everything”*.
8. Ibu Nonie Afrianty, ME yang telah banyak membantu, memberi semangat, motivasi, nasehat, hingga aku bisa mencapai titik ini.



9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
10. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tugas akhir ini.

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Penulis ke depan.

Bengkulu, Juni 2022 M  
16 Dzulqa'dah 1443 H  
Penulis,

**Chika Dwirahma Yulianti**  
**NIM: 1811140030**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**Error! Bookmark not defined.

**PERSETUJUAN PEMBIMBING JURNAL**Error! Bookmark not defined.  
not defined.

**HALAMAN PENGESAHAN**.....Error! Bookmark not defined.

**HALAMAN MOTTO** ..... iError! Bookmark not defined.

**PERSEMBAHAN**.....Error! Bookmark not defined.

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN** ..... viii

**ABSTRAK** ..... ix

**KATA PENGANTAR**.....Error! Bookmark not defined.

**DAFTAR ISI**..... xiv

**DAFTAR TABEL** ..... xvi

**DAFTAR GAMBAR**..... xviii

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... xix

**BAB I**.....Error! Bookmark not defined.

A. Latar Belakang Masalah..Error! Bookmark not defined.

B. Rumusan Masalah .....Error! Bookmark not defined.

C. Tujuan Penelitian .....Error! Bookmark not defined.

D. Kegunaan Penelitian.....Error! Bookmark not defined.

E. Penelitian Terdahulu .....Error! Bookmark not defined.

**BAB II** .....Error! Bookmark not defined.

A. Kinerja Keuangan Bank ..Error! Bookmark not defined.

B. Faktor-Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Metode RGEC.....Error! Bookmark not defined.

C. IPI ( <i>Islamicity Performance Index</i> )	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Kerangka Berpikir .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB III</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Variabel dan Definisi Definisi Operasional .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Metode Pengumpulan Data	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Teknik Analisis Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB IV</b> .....	<b>58</b>
A. Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia.....	58
B. Hasil Analisis Data.....	59
<b>BAB V</b> .....	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Rasio NPF .....	26
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Rasio BOPO.....	29
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Rasio ROA.....	32
Tabel 2.4. Tolak Ukur Rasio NOM.....	33
Tabel 2.5. Tolak Ukur Rasio CAR.....	34
Tabel 2.6. Keterangan Umum Evaluasi Islamicity Performance Index.....	41
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Rasio NPF.....	48
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Rasio BOPO.....	50
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Rasio ROA.....	51
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Rasio CAR.....	52
Tabel 4.1 Perhitungan Rasio NPF BMI .....	61
Tabel 4.2 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah NPF 2016-2020 .....	63
Tabel 4.3 Perhitungan Rasio FDR BMI.....	65
Tabel 4.4 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah FDR 2016-2020 .....	67
Tabel 4.5 Perhitungan Rasio BOPO BMI.....	68
Tabel 4.6 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah BOPO 2016-2020.....	70
Tabel 4.7 Perhitungan Rasio ROA BMI .....	73
Tabel 4.8 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah ROA 2016-2020 .....	74



Tabel 4.9 Perhitungan Rasio CAR BMI .....	76
Tabel 4.10 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah CAR 2016-2020.....	77
Tabel 4.11 Perhitungan Rasio PSR BMI .....	80
Tabel 4.12 Perhitungan Rasio ZPR BMI .....	82
Tabel 4.13 Perhitungan Rasio EDR Qard dan Donasi BMI.....	85
Tabel 4.14 Perhitungan Rasio EDR Gaji Karyawan BMI .....	87
Tabel 4.15 Perhitungan Rasio EDR Deviden BMI .....	89
Tabel 4.16 Perhitungan Rasio EDR Laba Bersih BMI .....	91
Tabel 4.17 Perhitungan Islamic Investment vs Non-Islamic Investment BMI .....	93
Tabel 4.18 Perhitungan Islamic Income vs Non-Islamic Income BMI .....	95

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kemajuan Industri Perbankan Syariah Di Indonesia 2016-2020 .....	2
Gambar 1.2 perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan, Bank Muamalat Indonesia (BMI) Periode 2016-2020.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	43
Gambar 4.1 Presentase Rasio NPF BMI.....	62
Gambar 4.2 Presentase Rasio FDR BMI .....	66
Gambar 4.3 Presentase Rasio BOPO BMI.....	70
Gambar 4.4 Presentase Rasio ROA BMI.....	74
Gambar 4.5 Presentase Rasio CAR BMI .....	77
Gambar 4.6 Presentase Rasio PSR BMI .....	81
Gambar 4.7 Presentase Rasio ZPR BMI.....	83
Gambar 4.8 Presentase Rasio EDR Qard dan Donasi BMI .....	86
Gambar 4.9 Presentase Rasio EDR Gaji Karyawan BMI.....	88
Gambar 4.10 Presentase Rasio EDR Deviden BMI.....	90
Gambar 4.11 Presentase Rasio EDR Laba Bersih BMI.....	92
Gambar 4.18 Presentase <i>Rasio Islamic Investment vs Non-Islamic Investment</i> BMI.....	94
Gambar 4.13 Presentase <i>Rasio Islamic Income vs Non-Islamic Income</i> BMI .....	96

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Hasil Data Perhitungan RGEK Rasio NPF
- Lampiran 2. Hasil Data Perhitungan RGEK Rasio FDR
- Lampiran 3. Hasil Data Perhitungan RGEK Rasio BOPO
- Lampiran 4. Hasil Data Perhitungan RGEK Rasio ROA
- Lampiran 5. Hasil Data Perhitungan RGEK Rasio CAR
- Lampiran 6. Hasil Data Perhitungan Islamicity Performance Index Rasio PSR
- Lampiran 7. Hasil Data Perhitungan Islamicity Performance Index Rasio ZPR
- Lampiran 8. Hasil Data Perhitungan Islamicity Performance Index Rasio EDR Qard dan Donasi
- Lampiran 9. Hasil Data Perhitungan Islamicity Performance Index Rasio EDR Gaji Karyawan
- Lampiran 10. Hasil Data Perhitungan Islamicity Performance Index Rasio EDR Laba Bersih
- Lampiran 11. Hasil Data Perhitungan Islamicity Performance Index Rasio Deviden
- Lampiran 12. Hasil Data Perhitungan Islamicity Performance Index Rasio Islamic Investment dan Non-Islamic Investment
- Lampiran 13. Hasil Data Perhitungan Islamicity Performance Index Rasio Islamic Income dan Non-Islamic Income
- Lampiran 14. Pengajuan Judul
- Lampiran 15. Surat Keterangan Penunjukan Pembimbing

Lampiran 16. Lembar Bimbingan Skripsi

Lampiran 17. Letter Of Accept (LOA)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) tahun 1991 merupakan saksi terjadinya kemajuan bank syariah pertama di Indonesia. Tahun 1998 bertepatan dengan terjadinya krisis global, BMI sendiri pernah menaruhkan prestasinya hingga menjadi salah satunya bank yang berhasil bertahan dengan banyaknya bank yang dilikuiditas oleh pemerintah pada saat itu. Perkembangan bank syariah ini terus menerus mengalami transformasi ke arah yang lebih baik, ditambah lagi dengan banyaknya bank umum yang mendirikan bank syariah hal tersebut membuat pemerintah mulai mengakui keberadaan bank syariah di Indonesia.<sup>1</sup>

Bank syariah diatur secara resmi oleh UU No.7 tahun 1992 diamandemen menjadi UU No 10 tahun 1998 serta dengan terbitnya UU No.21 Tahun 2008 yang mengatur Perbankan Syariah menjadi penguat landasan peraturan di industri perbankan syariah. Dampak positif dikeluarkannya Undang-Undang ini yaitu bank syariah memiliki landasan hukum terhadap aspek kepastian usaha, kepatuhan syariah, perlindungan konsumen, iklim investasi, hingga stabilitas

---

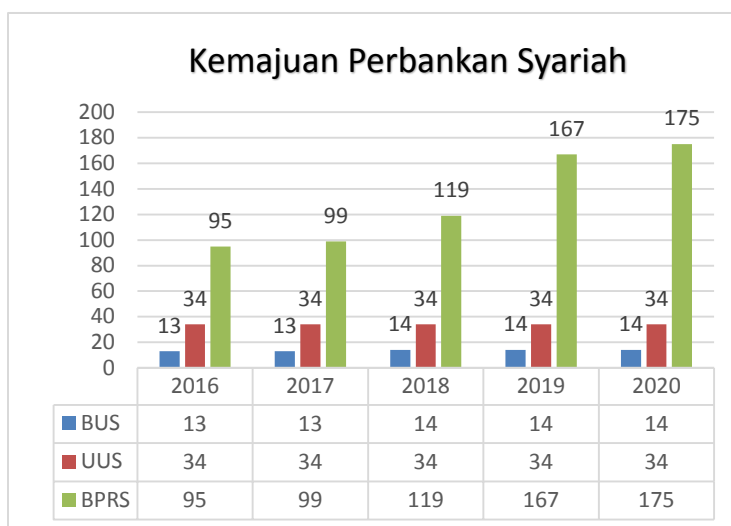
<sup>1</sup> Lilis Setyawati, “Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode REGC dan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2014-2017,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo*, no. 2 (2018), hal: 2.



sektor perbankan secara keseluruhan yang nantinya dapat dirasakan semua masyarakat. Dampak positif lainnya yaitu terjadinya peningkatan jumlah Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Umum Syariah (BUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>2</sup>

Kemajuan industri perbankan syariah di Indonesia ditunjukkan oleh Gambar 1.1 dibawah ini:

**Gambar 1.1 Kemajuan Industri Perbankan Syariah Di Indonesia 2016-2020.**



Sumber: [Otoritas Jasa Keuangan \(Statistika Perbankan Syariah OJK, \(2021\)\)](#)<sup>3</sup>

<sup>2</sup> KNKS, “TREND Tingkatkan Efisiensi dan Produktivitas Bisnis,” Komite Nasional dan Keuangan Syariah, last modified 2020, diakses November 28, 2021, <https://knks.go.id/satu-pusatdata/7?page=5>.

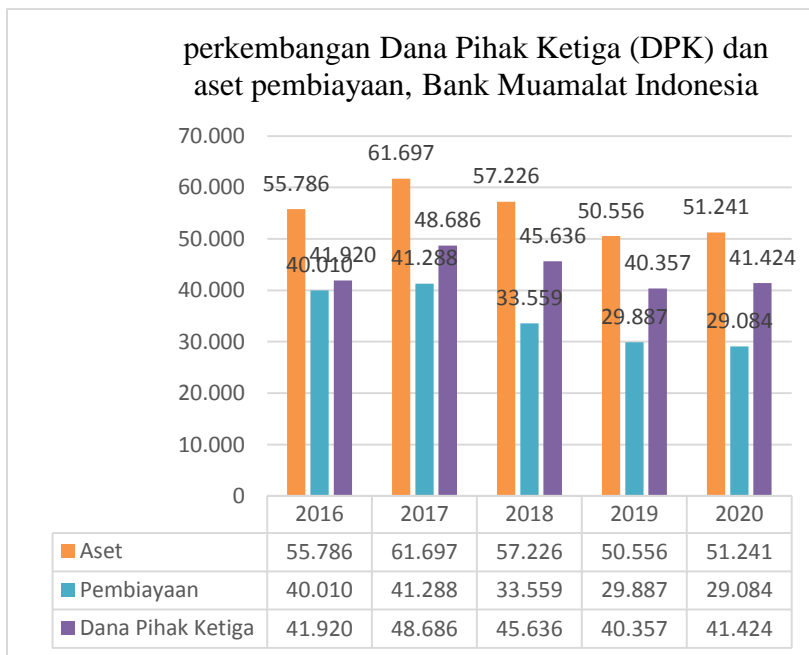
<sup>3</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Statistika Perbankan Syariah,” diakses Oktober 28, 2021, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>.

Pada Gambar 1.1. di tahun 2016 terdapat 13 Bank Umum Syariah (BUS). 95 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dan 34 Unit Usaha Syariah (UUS). Tahun 2017 jumlah BUS ada 13 hingga pada tahun 2018 terjadi peningkatan kuantitas menjadi 14 Bank Umum Syariah (BUS) sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) 2016 sampai dengan 2020 konstan berjumlah 34 unit. Pada gambar tersebut dapat dilihat adanya peningkatan jumlah BPRS yang cukup signifikan, pada tahun 2016 jumlah BPRS ada 95 unit dan meningkat di tahun 2018 dengan jumlah BPRS 119 unit. Hingga di tahun 2019 BPRS kembali meningkat dengan jumlah 167 unit BPRS, dan terus mengalami peningkatan di tahun 2020 hingga berjumlah 175 unit BPRS.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa setiap tahun ada peningkatan dari lembaga keuangan syariah, peningkatan lembaga keuangan syariah di Indonesia tidak lepas berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia (BMI) adalah bank syariah utama dan memiliki cabang hingga luar negeri. Bank Muamalat Indonesia (BMI) terus berkembang kokoh dengan tujuan akhir untuk mewujudkan perkembangan uang syariah di Indonesia. Hal ini ditandai dengan perannya sebagai satu-satunya bank syariah yang masih berdiri kokoh pada saat krisis global di tahun 1997 disamping banyaknya bank yang dilikuidasi oleh pemerintah karena adanya pernyataan oleh Bank Indonesia banyak bank yang

mengalami kondisi yang tidak sehat.<sup>4</sup> Berikut ditunjukkan oleh gambar 1.2 perkembangan jumlah Dana Pihak Ketiga, pembiayaan, dan total aset Bank Muamalat Indonesia.

**Gambar 1.2 perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan, Bank Muamalat Indonesia (BMI) Periode 2016-2020**



*Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI)<sup>5</sup>*

Pada Gambar 1.2 dapat diamati besaran Aset Bank Muamalat Indonesia (BMI) tahun 2017 mencatat

<sup>4</sup> Jumriaty Jusman, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Berdasarkan Metode Rgec Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 5, no. 1 (2019), hal: 37.

<sup>5</sup> Bank Muamalat Indonesia, “Towards Profitability and Sustainability 2020,” *Annual Report BMI 2020*, last modified 2020, diakses Oktober 28, 2021, [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_laporan-tahunan-2020.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahunan-2020.pdf).

perkembangan aset berjumlah 10,6% artinya dengan total jumlah aset pada saat itu sebesar Rp.55,8 triliun. Ekspansi sumber daya pada tahun 2017 pada dasarnya disebabkan oleh peningkatan sumber daya yang berbeda sebesar Rp. 3,4 triliun. Pengembangan sumber daya terbaru didorong dengan adanya ekspansi naik 3,2% di tahun 2017, dengan adanya peningkatan aset di tahun 2017 menguatkan posisi Bank Muamalat Indonesia (BMI) menjadi bank syariah kedua terbesar di Indonesia sejauh ditinjau dari asetnya.<sup>6</sup> Ditahun 2018 total aset Bank Muamalat Indonesia (BMI) mengalami revisi senilai 7,24% dari sebelumnya Rp.61,7 triliun menjadi Rp.57,2 trilion di tahun 2018. Hal ini dikarenakan menurunnya Dana Pihak Ketiga (DPK) senilai 6,27% dengan total Rp.45,6 triliun dari tahun 2017 senilai Rp.48,7 triliun.<sup>7</sup> Di tahun 2019 terjadi penurunan aset 11,66% dibandingkan dengan tahun 2018. Penurunan ini terjadi pada sumber daya yang berharga (aset) yang disebabkan oleh Dana Pihak Ketiga (DPK) dimana BMI senantiasa menjaga keseimbangannya dengan posisi financing yang juga berkurang karena penekanan bank

---

<sup>6</sup> Bank Muamalat Indonesia 2017, "The Amanah Towards Greater Prosperity," *Annual Report BMI 2017*, last modified 2017, diakses Oktober 27, 2021, [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_laporan-tahunan-2017.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahunan-2017.pdf).

<sup>7</sup> Bank Muamalat Indonesia 2018, "Strengthening Sharia Business Ecosystems 2018," *Annual Report BMI 2018*, last modified 2018, diakses Oktober 26, 2021, [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_laporan-tahunan-2018.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahunan-2018.pdf).

pada pengembangan lebih lanjut terhadap kualitas aset.<sup>8</sup> Pada tahun 2020 aset BMI mencapai Rp.51,24 triliun, meningkat Rp.685 miliar atau 1,35% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp.50,55 triliun. Meningkatnya aset disebabkan oleh adanya peningkatan pada investasi surat berharga proteksi bertambah hingga Rp.838 miliar (7,38%), kredit qardh bertambah hingga Rp.317 miliar (54,56%) dan giro terkini dengan Bank Indonesia bertambah hingga Rp.330 miliar (13,17%).<sup>9</sup>

Pada tahun 2017, total pembiayaan Bank Muamalat Indonesia (BMI) kotornya berjumlah Rp.41,3 triliun. Pembiayaan itu meningkat 3,2% dibanding tahun 2016 sebesar Rp.40,0 triliun. Meningkatnya pembiayaan yang sangat moderat ini karena teknik penataan Bank Muamalat Indonesia (BMI) memiliki opsi untuk menggarap sifat portofolio pembiayaan dengan tujuan agar dapat fokus pada kualitas dalam pengaturan pembiayaan baru. Sehingga hal ini dapat mengurangi laju perkembangan pembiayaan yang berkualitas rendah dan sekaligus dapat mengembangkan kualitas pembiayaan , untuk mencegah kualitas pembiayaan

---

<sup>8</sup>Bank Muamalat Indonesia, “Transformasi untuk Pertumbuhan Bisnis yang Berkelanjutan 2019,” *Annual Report BMI 2019*, last modified 2019, diakses Oktober 28, 2021, [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_laporan-tahunan-2019.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahunan-2019.pdf).

<sup>9</sup> Bank Muamalat Indonesia, “Towards Profitability and Sustainability 2020,” *Annual Report BMI 2020*, last modified 2020, diakses Oktober 28, 2021, [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_laporan-tahunan-2020.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahunan-2020.pdf).”

rendah di kemudian hari.<sup>10</sup> Pembiayaan mengalami penyesuaian sebesar 18,72% menjadi Rp.33,6 triliun di 2018 dibanding dengan tahun 2017 yang terkoreksi sebesar Rp.41,3 triliun. Hal ini tergantung pada pusat Bank yang masih berupaya memperbaiki kualitas aset produktifnya. Pada tahun 2018 BMI menemukan cara untuk mengurangi sebagian besar sumber daya (aset) yang terganggu melalui beberapa upaya yang diambil. Hal tersebut diamati dari peningkatan proporsi NPF pada tahun 2018 menjadi 3,87% dari 4,43% pada Desember 2017. Kondisi ini mengikuti penyusutan pembiayaan.<sup>11</sup> Akhir tahun 2019 pembiayaan turun 9,93% dari akhir tahun 2018. Penurunan jumlah pembiayaan tersebut dikarenakan adanya penurunan total pembiayaan Musyarakah dan pembiayaan Mudharabah sepanjang tahun 2019. Penyebab utama dari penurunan pembiayaan ini karena strategi Bank Muamalat Indonesia (BMI) lebih fokus memperbaiki kualitas portofolio.<sup>12</sup> Pada akhir tahun 2020 jumlah pembiayaan senilai Rp.29.084 itu artinya di akhir tahun 2020 terjadinya penurunan jumlah pembiayaan

---

<sup>10</sup> Ibid.”

<sup>11</sup> Bank Muamalat Indonesia 2018, “Strengthening Sharia Business Ecosystems 2018,” *Annual Report BMI 2018*, last modified 2018, diakses Oktober 26, 2021, [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_laporan-tahunan-2018.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahunan-2018.pdf).”

<sup>12</sup> Ibid.”

dibandingkan dengan akhir tahun 2019 yang pembiayaannya mencapai Rp.29.887.<sup>13</sup>

Jumlah dana (DPK) Bank Muamalat Indonesia (BMI) Desember 2017 Rp.48,7 triliun, terjadi peningkatan 16,1% dibandingkan dengan tahun 2016 berjumlah Rp.41,9 triliun. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat karena adanya peningkatan Giro yang mengalami kenaikan hingga 42,9% atau sebesar Rp.5,6 triliun dari pada tahun sebelumnya berjumlah Rp.3,9 triliun. Selain itu ada tabungan yang mengalami kenaikan 8,3% pada tahun 2017 atau menjadi Rp.12,9 triliun. Tabungan dan giro meningkat menjadi 16,8% atau Rp.18,5 triliun dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya Rp.15,8 triliun. Meningkatnya tabungan dan giro ini lebih besar nilainya dibandingkan jumlah deposito sebesar 15,7%. Tahun 2017 deposito berjumlah Rp.30,2 triliun diperluas dari tahun sebelumnya yang hanya menambahkan hingga Rp.26,1 triliun.<sup>14</sup> DPK di 2018 tercatat 6,27% menjadi Rp.45,6 triliun dari Rp.48,7 triliun di tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah terbesar berasal dari adanya penurunan deposito 7,79% menuju Rp.27,8 triliun dari posisi pada tahun 2017 berjumlah Rp.30,2 trilun. Penurunan deposito ini

---

<sup>13</sup> Bank Muamalat Indonesia, "Towards Profitability and Sustainability 2020," *Annual Report BMI 2020*, last modified 2020, diakses Oktober 28, 2021, [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_laporan-tahunan-2020.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahunan-2020.pdf)."

<sup>14</sup> Ibid.."

merupakan cara yang dibuat oleh BMI untuk agar dapat memperbaiki struktur produk Dana Pihak Ketiga. Hal tersebut bisa membuat posisi rasio tabungan dan giro meningkat 39% dari tahun 2017 hanya 38%. Produk Giro Wadiah atau Mudharabah tercatat sebesar 35,38% ke posisi Rp.3,6 triliun dari 2017 berjumlah Rp.5,6 triliun. Adanya penurunan disebabkan karena adanya pengurangan Giro yang berasal dari nasabah korporasi bank, hingga memberikan akibat adanya peningkatan fokus klien. Pada tahun 2018 produk tabungan BMI berhasil mencatat pertumbuhan yang signifikan karena adanya program *campaign* #AyoHijrah yang berjumlah Rp.14,2 triliun di 2018 berbanding dengan tahun 2017 tercatat Rp.12,9 triliun.<sup>15</sup> DPK di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 11,57% dari tahun 2016. Penurunan berasal akibat adanya penurunan deposito 11,57% berbanding dengan besarnya di tahun 2018. Menurunnya deposito ini disebabkan oleh strategi perusahaan dalam menurunkan biaya dana. Nilai CASA tahun 2019 tercatat meningkat Rp.642.027 juta 3,61% berbanding dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 jumlah tabungan tercatat meningkat Rp.579.809 juta disbanding dengan tahun 2018 yang berjumlah Rp.14.200.912 juta. Nilai Giro juga

---

<sup>15</sup> Bank Muamalat Indonesia 2018, “Strengthening Sharia Business Ecosystems 2018,” *Annual Report BMI 2018*, last modified 2018, diakses Oktober 26, 2021, [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_laporan-tahunan-2018.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahunan-2018.pdf).”



mengalami peningkatan di bandingkan tahun lalu, di tahun 2019 tercatat Rp.3.663.18 naik 1,73% dari tahun 2018 tercatat Rp.3.600.980.<sup>16</sup> Dana Pihak Ketiga BMI tahun 2020 tercatat sebesar Rp.41,42 triliun, terjadinya kenaikan sebesar Rp.1,07 triliun atau 2,64% dibandingkan tahun 2019 yang berjumlah Rp.40,36 triliun. Meningkatnya DPK ini disebabkan dari adanya pertumbuhan Giro sebesar Rp.442 miliar atau 12,08% dan peningkatan deposito sebesar Rp.862 miliar atau 3,94%.<sup>17</sup>

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa Bank Muamalat Indonesia pernah memberikan kontribusinya bagi pembangunan nasional, dengan ini berarti Bank Muamalat Indonesia berperan sebagai bank syariah yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada nasabah, dalam hal ini apabila semakin banyak bank syariah dapat menghimpun dana nasabah maka bank syariah juga dapat banyak membantu memberikan pembiayaan kepada nasabah, sehingga dengan pemberian pembiayaan tersebut nantinya dapat memberikan banyak kontribusi dalam pembangun nasional.

---

<sup>16</sup> Bank Muamalat Indonesia, “Transformasi untuk Pertumbuhan Bisnis yang Berkelanjutan 2019,” *Annual Report BMI 2019*, last modified 2019, diakses Oktober 28, 2021, [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_laporan-tahunan-2019.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahunan-2019.pdf).”

<sup>17</sup> Bank Muamalat Indonesia, “Towards Profitability and Sustainability 2020,” *Annual Report BMI 2020*, last modified 2020, diakses Oktober 28, 2021, [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_laporan-tahunan-2020.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahunan-2020.pdf).”

Untuk menarik investor dan membangun rasa percaya masyarakat agar masyarakat dapat menghimpun dananya di bank syariah, maka bank syariah perlu mempunyai kinerja keuangan yang baik, untuk melihat baik atau tidaknya kinerja keuangan itu maka harus dilakukan evaluasi kinerja keuangan dengan melihat tingkat kesehatan yang ada pada bank syariah. Kinerja keuangan adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap organisasi, karena dapat mencerminkan keadaan keuangan suatu organisasi. Evaluasi kinerja keuangan sangat berperan penting dalam mengukur tingkat kesehatan bank, agar nantinya bank dapat menyelesaikan kegiatan operasionalnya dengan baik, karena bank yang dikatakan sehat dapat diartikan sebagai bank yang dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan baik sehingga dapat membuat masyarakat dan nasabah dapat merasakan keamanan jika uang (harta) yang nasabah titipkan dapat dikelola dengan baik oleh bank yang dinyatakan dalam kondisi sehat.<sup>18</sup>

Kinerja keuangan bank dapat diamati dengan cara menghitung rasio keuangan bank dan menganalisa laporan keuangan bank yang dipublikasikan setiap tahunnya pada website resmi bank. Tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan metode CAMEL namun metode ini berubah menjadi CAMELS yaitu metode penilaian kesehatan bank yang di

---

<sup>18</sup> Lilis Setyawati, "Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode REGC dan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2014-2017," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo*, no. 2 (2018), hal: 16."

keluarkan di tahun 1991. Namun mengukur evaluasi kesehatan bank hingga saat ini menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, GCG, Earnings, Capital*), metode ini adalah metode yang sering digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank di Indonesia, seperti halnya tertuang dalam peraturan Bank Indonesia (BI) PBI No.13/1/PBI/2011 dan SE BI No.13/24/DPNP.<sup>19</sup>

Evaluasi kesehatan Bank Umum menggunakan pendekatan *Risk Profile, GCG, Earnings, Capital* (RGEC) adalah metode baru pengukuran kesehatan bank, di tahun 2014 penyempurnaan ini dikeluarkan dan diedarkannya surat No. 10/SEOJK03/2014 tentang evaluasi kesehatan bank umum syariah serta unit usaha syariah masih menggunakan pendekatan yang sama. Penilaian kinerja menggunakan metode RGEC ialah evaluasi secara *Non-Islamic* (konvensional). Evaluasi ini tidak bisa mengungkapkan fungsi sosial bank syariah, oleh karena itu penelitian ini juga menggunakan metode *Islamicity Performance Index* (IPI) agar evaluasi kinerja keuangan tidak hanya mengungkapkan nilai materialistiknya, tapi juga mengungkapkan nilai spiritual serta fungsi sosial yang ada bank syariah. Nilai spiritual dan sosial yang ada yaitu nilai tentang kehalalan, kesucian ,serta

---

<sup>19</sup> Ibid, hal: 18.

keadilan. Berikut penjelasan Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 275<sup>20</sup>:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَخَابَئُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ  
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ  
فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

**Artinya:** “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”. (QS.Al-Baqarah: 275).

Penggunaan *Islamicity Performance Index* (IPI) ini dianggap penting untuk menumbuhkan kesadaran umat Islam agar melihat keunggulan bank syariah, karena sebagian besar Muslim saat ini tidak hanya mengetahui tingkat pendapatan

---

<sup>20</sup> Raja Ria Yusnita, “Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Periode Tahun 2012-2016,” *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (2019), hal: 12.

(laba) yang diperoleh, tetapi juga harus mengetahui di mana uang mereka telah diinvestasikan. *Islamicity Performance Index* juga berguna bagi kelompok non-Muslim untuk melihat bank mana yang telah terkelola dengan baik dalam hal memberikan kecepatan pengembalian hara maupun dana sosial.<sup>21</sup> Pendekatan IPI memiliki beberapa rasio, yaitu *Zakat Performance Ratio*, *Profit Sharing*, *Directors-Employee Welfare Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic Income vs Non Islamic income*, *Islamic Investment vs Non Islamic Investment Ratio*, dan *AAOIFI Index*.<sup>22</sup> Tidak semua dari rasio IPI dapat digunakan untuk mengkoreksi kinerja keuangan. *Rasio Director Employes Welfare Ratio* dan *AAOIFI* tidak dapat digunakan karena rasio ini tidak berpengaruh pada pengukuran kinerja keuangan secara total dan rasio ini merupakan rasio pertimbangan kualitatif.<sup>23</sup>

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang yang ada maka penelitian ini akan menganalisis tingkat kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan metode RGEC dan *Islamicity Performance Index* Tahun 2016-2020”.

---

<sup>21</sup> Ibid, hal: 13.

<sup>22</sup> Lilis Setyawati, “Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode REGC dan *Islamicity Performance Index* Periode Tahun 2014-2017,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo*, no. 2 (2018), hal: 18.”

<sup>23</sup> Mustagfirin Ardiansyah dan Anita, “Metode RGEC dan *Islamicity Performance Index* Dalam Menganalisis Kinerja Bank Syariah,” *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan* 21, no. 2 (2020), hal: 75.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan gambaran di atas, masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesehatan kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan metode RGEC tahun 2016-2020?
2. Bagaimana metode IPI (*Islamicity Performance Index*) mengkoreksi kinerja keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) Periode 2016-2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan metode RGEC tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan metode IPI (*Islamicity Performance Index*) tahun 2016-2020.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran dalam khazanah pemikiran ekonomi Islam serta dapat memperkaya literature mengenai cara menilai kinerja keuangan lembaga keuangan Islam.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan informasi atau bahan evaluasi bagi pihak Bank Muamalat Indonesia (BMI) agar

dapat mengetahui masalah yang dihadapi dalam kinerja keuangan bank, sehingga nantinya dapat dijadikan pertimbangan pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI).

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh *Lilis Setyawati* bertujuan untuk mengevaluasi kinerja Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2017 pendekatan yang digunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik analisis menggunakan metode REGC dan Islamic Performance Index. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja Bank Syariah Mandiri pada periode 2014 sampai 2017 secara keseluruhan dalam keadaan baik meskipun terdapat rasio yang dikatakan kurang baik yaitu ROA.<sup>24</sup> Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama memakai dua metode RGEC dan *Islamicity Performanc Index* (IPI). Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri, sedangkan penulis menganalisis kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh *Zeze Zakaria Hamzah dan Dewi Anggraini*, bertujuan untuk mengevaluasi laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2013–2017. Penelitian ini memakai metode kuantitatif,

---

<sup>24</sup>Lilis Setyawati, “Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode REGC dan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2014-2017,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo*, no. 2 (2018), hal: 19.”

dengan teknik analisis menggunakan RGEC. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari RGEC selama tahun 2013-2017 mencerminkan kondisi bank kurang sehat.<sup>25</sup> Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengevaluasi kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia. Perbedaannya yaitu penulis terdahulu menganalisis kinerja keuangan pada tahun 2013-2017 memakai metode RGEC, sedangkan penulis meneliti evaluasi atau menganalisis kinerja periode 2017-2020 memakai metode RGEC dan IPI.

Penelitian yang dilakukan oleh *Pandy Pramadie dkk*, bertujuan untuk mengevaluasi kesehatan laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia di tahun 2010-2012. Penelitian menggunakan metode kuantitatif, dengan dengan teknik analisis CAMEL. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan analisa CAMEL Bank Muamalat Indonesia tahun 2010-2012 dinyatakan sehat.<sup>26</sup> Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia. Perbedaannya, penulis terdahulu menganalisis kinerja keuangan di tahun 2010-2012 dengan

---

<sup>25</sup>Zeze Zakaria Hamzah dan Dewi Anggraini, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning & Capital) Periode 2013 - 2017,” *Economicus* 13, no. 1 (2020), hal: 46.

<sup>26</sup>LCA Robin Jonathan dan ibu Rina Masithoh Pandy Pramadie, “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Pada PT.Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2010-2012 Dengan Menggunakan Metode CAMEL” 1 (2019), hal: 10.



metode CAMEL, sedangkan penulis meneliti kinerja keuangan periode 2017-2020, menggunakan RGEC dan IPI.

Penelitian yang dilakukan oleh *H Ridwan*, tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi kesehatan laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank MayBank Syariah Periode 2016-2018. Penelitian menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik analisis *Islamicity Performance Index* dan RGEC. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja Bank Syariah Mandiri pada tahun 2016 – 2018 dalam kategori sehat meski masih ada terdapat rasio yang tidak sehat yaitu NOM dan BOPO. Bank Panin Dubai Syariah kategori cukup sehat meski masih terdapat rasio yang tidak sehat yaitu ROA, ROE, NOM dan BOPO. Sedangkan untuk Maybank Syariah kategori cukup sehat meski hanya rasio GCG dan CAR yang mendapat kategori sehat serta dengan analisis IPI menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Dubai Syariah dan Maybank Syariah sama-sama mengukur *Profit Sharing Ratio*, *Equitable Distribution Rasio (tenaga kerja dan laba bersih)*, *Directors-Employees Welfare Ratio*, *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* dan tidak mengungkapkan dividen di laporan keuangan masing-masing bank. *Zakat Performance Rasio* dan *Equitable Distribution Ratio (qardh)* Bank Panin Dubai Syariah dan Maybank Syariah tidak mengungkapkan

informasi dalam laporan keuangan.<sup>27</sup> Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Islamicity Performance Index dan RGEK. Perbedaannya yaitu mengevaluasi kinerja keuangan Bank Syariah Panin Dubai, Bank Syariah Mandiri, dan MayBank Syariah tahun 2016-2018, sedangkan penulis mengevaluasi kinerja keuangan Bank Muamalat Syariah tahun 2017-2020.

Penelitian yang dilakukan oleh *Jumriaty Jusman*, tujuan penelitian ini agar bisa mengevaluasi tingkat kesehatan laporan keuangan di Bank Umum Syariah tahun 2015-2017. Penelitian ini memakai metode kuantitatif, dengan teknik analisis RGEK. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia mencerminkan kondisi bank kurang sehat.<sup>28</sup>

Persamaan penelitian yaitu sama-sama memakai laporan keuangan dari Bank Muamalat Indonesia. Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu menganalisis kinerja Bank Umum Syariah pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2017 dengan RGEK, sedangkan penulis meneliti evaluasi atau

---

<sup>27</sup> Riduan, "Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Dubai Syariah Dan Maybank Syariah Menggunakan Metode Rgec Dan Islamicity Performance Index Periode 2016 – 2018," *Keuangan Syariah*, last modified 2019, diakses Oktober 28, 2021, hal: 11. <https://perpustakaan.akuntansipoliban.ac.id/uploads/attachment/y3PUv4NAsboBahIdJVflwzDTkKYeQ5xRgc8WmM7EuqGSj2XOtn.pdf>.

<sup>28</sup>Jumriaty Jusman, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Berdasarkan Metode Rgec Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 5, no. 1 (2019), hal: 37"

menganalisis kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2017-2020 dengan RGEC dan Islamicity Performance Index.

Penelitian yang dilakukan oleh *Siti Rodiyah*, tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesehatan laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan sampel 11 bank umum syariah, teknik analisis RGEC. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi bank yang sehat pada periode 2014-2016 adalah Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah. Kondisi bank yang cukup sehat periode 2014-2016 ialah Bank Muamalat dan Bank Victoria Syariah. Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Syariah Bukopin pada tahun 2014 dalam kondisi cukup sehat serta di tahun 2015-2016 kondisi bank menunjukkan tingkat sehat. Bank BJB Syariah dan Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2014 dalam kondisi sehat di tahun 2015-2016 menunjukkan kondisi cukup sehat. Bank Panin Syariah pada tahun 2014 dan 2015 dalam kondisi sehat di tahun 2016 kondisi bank menunjukkan cukup sehat. Bank Mega Syariah di tahun 2014 dalam kondisi sehat, di tahun 2015 mengalami penurunan yaitu dalam kondisi cukup sehat, serta tahun 2016 dalam kondisi sehat.<sup>29</sup>

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama memakai metode

---

<sup>29</sup>Siti Rodiyah, "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014–2016," *Accounting and Management Journal* 2, no. 2 (2019), hal: 15.

RGEC. Perbedaannya, peneliti terdahulu menganalisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah Periode 2014-2016, sedangkan penulis menganalisis kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia 2017-2020, dengan metode RGEC dan IPI.

Penelitian yang dilakukan oleh *Saur Costanius Simamora*, tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik analisis menggunakan RGEC. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada periode 2012-2016 Bank BRI dalam kondisi sangat sehat.<sup>30</sup> Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan RGEC. Perbedaannya, peneliti terdahulu menganalisis kinerja keuangan BRI Periode 2012-2016, sedangkan penulis meneliti evaluasi tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia tahun 2017-2020, dengan RGEC dan IPI.

---

<sup>30</sup>Saur Costanius Simamora, "Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode Tahun 2012–2016," *Jurnal Ilmiah M-Progress* 7, no. 2 (2015), hal: 6.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kinerja Keuangan Bank**

Penggambaran taraf pencapaian dalam melaksanakan suatu kegiatan, memahami tujuan, visi, misi suatu organisasi yang digambarkan melalui persiapan suatu organisasi disebut dengan kinerja. Istilah *job performance* (kinerja) biasanya dianggap prestasi kerja atau *actual performance* yang sudah diraih pada organisasi. Kinerja ialah hasil konkret yang ingin dicapai atau proses memberikan pencapaian hasil yang baik untuk menggapi sebuah tujuan. Bank dalam menilai kinerjanya bisa dilihat dari tingkat kesehatan bank, seperti halnya yang sudah diatur Bank Indonesia.<sup>31</sup>

Gambaran pencapaian yang harus diraih bank dalam menjalankan fungsi-fungsinya, yang meliputi bagian keuangan, pemasaran, teknologi, penghimpunan dana, dan SDM disebut dengan kinerja keuangan bank dengan pengertian lain, kinerja keuangan bank merupakan gambaran bagaimana keadaan keuangan bank dalam suatu periode tertentu. Keadaan yang disebutkan dalam hal penyaluran, penghimpunan dana, secara umum dapat diperkirakan dengan tanda kecukupan modal, likuiditas dan keuntungan. Perusahaan dalam mencapai jenis rentang waktu bisnis, tidak

---

<sup>31</sup>Lilis Setyawati, "Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode REGC dan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2014-2017," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo*, no. 2 (2018), hal: 17."

dapat dipisahkan dari bagaimana kinerja bank tersebut, dengan asumsi apabila kinerja yang dilakukan oleh bank bagus, maka bank dapat memperoleh prestasi kerja baik, serta sebaliknya. Kinerja keuangan ini nantinya dapat menunjukkan hal-hal yang diidentikkan dengan kualitas dan kekurangan organisasi. Kualitas dapat diwujudkan sehingga nantinya dapat dimanfaatkan dan kekurangan harus dibedakan sehingga dapat dilakukan perbaikan. Pencapaian kemajuan serta kemuduran sebuah perusahaan dapat dilihat dengan melakukan perbandingan kinerja perusahaan dari periode-periode sebelumnya.<sup>32</sup>

Untuk menilai suatu kinerja keuangan, bisa dilakukan dengan melihat tingkat kesehatan bank. Evaluasi atau penilaian kinerja keuangan ialah alat manajemen dalam memilih seberapa jauh tujuan perusahaan yang sudah tercapai dan kinerja keuangan ini dapat memprediksi bagaimana harapan perusahaan di masa mendatang. Tingkat kesehatan adalah tolak ukur dari bagaimana evaluasi kinerja keuangan bank. Kesehatan bank ditunjukkan oleh Ikatan Bankir Indonesia merupakan konsekuensi penilaian dari berbagai sudut keuangan yang mempengaruhi keadaan pelaksanaan kinerja keuangan bank. Evaluasi ini nantinya dapat dilakukan secara kualitatif serta kuantitatif, namun harus meninjau

---

<sup>32</sup> Nonie Afrianty, "Pengukuran Efisiensi Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis dan Sharia Maqasid Index," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 5, no. 2 (2014), hal: 40.

komponen-komponen penilaian sekarang berlandaskan pada materialitas faktor-faktor penilaian dan dampak dari berbagai variabel, seperti keadaan bisnis keuangan serta ekonomi.<sup>33</sup>

Evaluasi kinerja keuangan ini sudah diatur Bank Indonesia dengan tujuan supaya bank umum di Indonesia harus membentuk laporan keuangan secara teratur dan rutin. Kinerja keuangan perbankan awalnya memakai metode *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity Risiko* (CAMELS).<sup>34</sup> Namun pada Januari 2012 evaluasi penilaian kinerja keuangan yang ditetapkan bagi bank umum di Indonesia berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 diganti dengan teknik RGEC.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Zeze Zakaria Hamzah dan Dewi Anggraini, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning & Capital) Periode 2013 - 2017," *Economicus* 13, no. 1 (2020), hal: 48"

<sup>34</sup>Nonie Afrianty, "Pengukuran Efisiensi Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis dan Sharia Maqasid Index," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 5, no. 2 (2014), hal: 27."

<sup>35</sup>Zeze Zakaria Hamzah dan Dewi Anggraini, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning & Capital) Periode 2013 - 2017," *Economicus* 13, no. 1 (2020), hal: 49."

## **B. Faktor-Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Metode RGEC**

Bank harus memakai *rasio risk-based banking rating* serta menggunakan faktor, yang meliputi: good corporate governance, rentabilitas, profile risiko, serta permodalan untuk menilai kinerja keuangan, hal ini disebutkan dalam POJK No.4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dan POJK No.8/POJK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Evaluasi tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan risiko harus sesuai analisis lengkap empat perspektif yaitu risk profile, governance, earning and capital umumnya disebut RGEC.<sup>36</sup>

### **1. Risiko Penelitian (*Risk Profile*)**

Faktor ini ialah evaluasi yang berhubungan dengan interen serta taraf pelaksanaan manajemen risiko terhadap kegiatan fungsional bank, kegiatan ini mencakup: Risiko Pasar, Kredit, Operasional, Hukum, Kepatuhan, Likuiditas, Reputasi, Strategik, Imbal yang akan terjadi (hasil), serta risiko Investasi.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Jumriaty Jusman, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Berdasarkan Metode Rgec Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 5, no. 1 (2019), hal: 40”

<sup>37</sup>Lilis Setyawati, “Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode REGC dan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2014-2017,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo*, no. 2 (2018), hal: 20.”



### a. Risiko Kredit

Resiko kredit merupakan risiko yang terjadi karena kekecewaan nasabah untuk memenuhi kewajiban bank akibat adanya kesepakatan dalam perjanjian. Risiko kredit juga disebabkan konvergensi dana pembiayaan pada peminjam, daerah geografis, jenis pembiayaan, lapangan usaha tertentu, serta produk.<sup>38</sup>

Pada tahun 2007 berdasarkan SE-BI No.9/24/DPbs, matriks kriteria penilai rasio NPF, yaitu:<sup>39</sup>

**Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Rasio NPF**

< 2%	Sangat Baik
2% - 5%	Baik
5% - 8%	Cukup Baik
8% - 12%	Kurang Baik
≥12%	Sangat Kurang

*Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP 2004*

Risiko kredit memakai rumus *Non performing Financing* (NPF), rasio ini bisa memperkirakan berapa tinggi taraf rehabilitas pembiayaan bermasalah yang menajadi tanggungan bank syariah. Meningkatnya

---

<sup>38</sup> Ibid, hal: 21.

<sup>39</sup> Ibid, hal: 21.

nilai di rasio NPF meningkat pula risiko bank menanggung kerugian. Jika jumlah total NPF nilainya kecil maka bank mendapati laba.<sup>40</sup>

Dirumuskan:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

#### **b. Risiko Likuiditas**

Ketidakberdayaan bank dalam mencukupi kewajiban jatuh tempo mulai dari sumber pendanaan arus kas serta aset likuid yang sangat baik dapat dijamin sebagai jaminan, tanpa mengganggu kesibukan serta kedudukan keuangan bank, risiko ini dikenal sebagai risiko likuiditas pendanaan.<sup>41</sup>

Rumus Rasio Likuiditas:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aset Likuid yg Dimiliki}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Bank Indonesia (BI) menetapkan jumlah nilai maksimal FDR yaitu sebanyak 110%. Jika nilai FDR meningkat maka kecil kemampuan likuiditas suatu bank untuk bisa mencukupi kewajibannya.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Ibid, hal: 22.

<sup>41</sup> Ibid, hal: 23.

<sup>42</sup> Ibid, hal: 23.

### c. Risiko Pasar

Risiko pasar ditentukan oleh *Volume Aset Portofolio* (VAP). Risiko yang terjadi di rekening administrasi serta posisi neraca, risiko ini disebabkan oleh biaya pasar, sebagai transformasi nilai aset yang dapat ditukar atau disewa, hal ini disebut dengan risiko pasar.<sup>43</sup>

$$\text{VAP} = \frac{\text{Aset Trading, Derivatif, dan FVO}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### d. Risiko Operasional

Risiko operasional ditentukan dengan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Risiko yang terjadi atas kemalangan disebabkan oleh kekecewaan sistem internal, sistem internal yang kurang baik, kesalahan manusia, kekecewaan kerangka kerja, serta hal yang terjadi di luar berpengaruh pada aktivitas bank, hal ini disebut dengan risiko operasional.<sup>44</sup>

Rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

---

<sup>43</sup> Ibid, hal: 24.

<sup>44</sup> Ibid, hal: 24.

**Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Rasio BOPO**

$\leq 94\%$	Sangat Baik
94% - $\leq 95\%$	Baik
95% - $\leq 96\%$	Cukup Baik
96% - $\leq 97\%$	Kurang Baik
$> 97\%$	Sangat Kurang

*Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP 2004*

**e. Risiko Hukum**

Risiko hukum dapat muncul akibat kurangnya aturan perundang-undangan dan pedoman-pedoman dasarnya lemah, seperti kelemahan perikatan, misalnya tidak terpenuhinya prasyarat sah dari perjanjian angunan yang tidak memadai. Risiko ini juga terjadi karena adanya tuntunan dan kekurangan hukum segi yuridis.<sup>45</sup>

**f. Risiko Strategik**

Risiko terjadi karena kesalahan dalam mengambil atau melaksanakan keputusan strategik dan ketidakmampuan untuk mengharapkan perubahan lingkungan usaha, risiko ini disebut risiko strategik.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Ibid, hal: 25.

<sup>46</sup> Ibid, hal: 25.

**g. Risiko Kepatuhan**

Risiko yang terjadi akibat dampak bank tidak memperhatikan aturan perundang-undangan yang tidak sinkron dengan prinsip Islam, ini disebut dengan risiko kepatuhan.<sup>47</sup>

**h. Risiko Reputasi**

Risiko yang terjadi karena adanya penurunan taraf keyakinan stakeholder berasal dari pandangan negatif bank, ini disebut dengan risiko reputasi.<sup>48</sup>

**i. Risiko Imbal Hasil**

Risiko bank karena transformasi kecepatan imbal hasil bank dalam membayar klien atau nasabah, akibat transformasi kecepatan imbal hasil yang diperoleh bank dari penyaluran dana, sehingga bisa berpengaruh terhadap nasabah dana pihak ketiga, risiko ini disebut risiko imbal hasil.<sup>49</sup>

**j. Risiko Investasi**

Risiko terjadi karena bank mengambil bagian usaha nasabah yang dibebankan bank pada pembiayaan bagi hasil, baik pembiayaan bagi hasil dengan teknik bagi hasil bersih maupun

---

<sup>47</sup> Ibid, hal: 25.

<sup>48</sup> Ibid, hal: 25.

<sup>49</sup> Ibid, hal: 26.

memanfaatkan keuntungan dan strategi pembagian defisit.<sup>50</sup>

## **2. GCG (*Good Corporate Governance*)**

Lima standar GCG, yaitu: spesifik, lugas, tanggung jawab, kewajiban, professional dan kewajaran, lima hal ini adalah penilaian GCG yang nantinya bisa menjadi evaluasi kualitas manajemen bank terhadap pelaksanaannya. Standar tersebut nantinya harus diarahkan oleh pengaturan yang telah diterapkan pada bank syariah serta mempertimbangkan kualitas dan kerumitan kegiatan bank tersebut.<sup>51</sup>

## **3. *Earnings* (Rentabilitas)**

Ada 3 rasio dalam faktor *Earnings*, yaitu:

### **a. ROA (*Return On Asset*)**

ROA dalam pelaksanaannya dapat menaksir penghasilan sebelum pajak didapat pada seluruh aset lengkap milik bank. Makin tinggi nilai ROA makin tinggi tingkat laba yang diperoleh suatu organisasi.<sup>52</sup>

Pada tahun 2007, SE-BI No.9/24/DPbs matriks kriteria penilaian ROA, yaitu:<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup> Ibid, hal: 26.

<sup>51</sup> Ibid, hal: 24.

<sup>52</sup> Ibid, hal: 24.

<sup>53</sup> Ibid, hal: 24.

**Tabel 2.3. Kriteria Penilaian Rasio ROA**

> 2%	Sangat Baik
2% - 1,25%	Baik
1,25% - 0,5%	Cukup Baik
0,5% - 0%	Kurang Baik
≤0%	Sangat Kurang

*Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP 2004*

Rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**b. NOM (*Net Operating Margin*)**

Perhitungan yang dipergunakan buat mengetahui bagaimana tingkat kemampuan aktiva produktif dalam membentuk keuntungan disebut dengan rasio NOM. Jika nilai rasio NOM besar maka semakin besar juga pendapatan atas aktiva produktif yang sudah dikelola perusahaan.<sup>54</sup>

SE-BI No.9/24/DPBs tahun 2007 menyebutkan adapun matriks kriteria penilaian NOM.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Ibid, hal: 25.

<sup>55</sup> Ibid, hal: 25.

**Tabel 2.4. Kriteria Penilaian Rasio NOM**

> 3%	Sangat Baik
3% - 2%	Baik
2% - 1,5%	Cukup Baik
1,5% - 1%	Kurang Baik
<1%	Sangat Kurang

*Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP 2004*

Rumus NOM:

$$\frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil- Beban Operasional}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

#### **4. Faktor *Capital* (Modal)**

Menilai kecukupan modal, bank syariah harus menghubungkan kecukupan modal dengan profil risiko, untuk kebutuhan modal dasar bagi bank syariah maka perlu adanya perhitungan permodalan bank syariah. Hal yang harus diperhatikan disini apabila semakin tinggi bahayanya, semakin besar uang yang diberikan untuk mengantisipasi bahaya. Menghitung rasio CAR adalah cara untuk melihat kecukupan modal, Rasio CAR ini menunjukkan bagaimana kemampuan bank untuk memberikan aset terhadap kebutuhan kemajuan bisnis dan bagaimana menanggung risiko kerugian aset yang terjadi karena kegiatan bank, dengan asumsi apabila nilai rasio



CAR lebih besar maka semakin menonjol juga kecukupan modal yang harus diklaim.<sup>56</sup>

SE-BI No.9/24/DPbs tahun 2007, menyebutkan bahwa tolak ukur evaluasi kinerja rasio CAR:<sup>57</sup>

**Tabel 2.5. Tolak Ukur Rasio CAR**

> 12%	Sangat Baik
12% - 9%	Baik
9% - 8%	Cukup Baik
8% - 6%	Kurang Baik
<6%	Sangat Kurang

*Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP 2004*

Rumus Rasio CAR:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Total Menurut Risiko}} \times 100\%$$

### **C. IPI (*Islamicity Performance Index*)**

Sebuah cara pengukuran kinerja keuangan yang dapat mengungkap kualitas materialistis serta spiritual yang terdapat di bank syariah biasanya disebut IPI (*Islamicity Performance Index*). Pengukuran kinerja keuangan dengan strategi ini didasarkan pada data yang terkandung dalam

---

<sup>56</sup> Ibid, hal: 25.

<sup>57</sup> Ibid, hal; 25.

ringkasan anggaran tahunan, metode ini adalah metode yang digunakan oleh Hameed.<sup>58</sup>

AAOIFI (*Accounting And Auditing Organization For Islamic Finance Institutions*) index, *Zakat Performance Ratio*, *Islamic Income non Islamic Income Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic Investment Non Islamic Investment Ratio*, *Profit Sharing Ratio* serta *Director Employee Welfare Ratio*, rasio-rasio tersebut merupakan pengukuran dengan IPI (*Islamicity Performance Index*).<sup>59</sup>

Hal-hal terdapat pada IPI (*Islamicity Performance Index*), meliputi:

### **1. Profit Sharing Ratio**

Penunjuk yang dapat mengukur ukuran bagi hasil yang telah digapai bank syariah terdapat dari pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah, ratio ini disebut dengan *profit sharing*. Persamaan rasio bakal dipergunakan bank dalam dua periode pembukuan, dikarenakan dapat dilihat jelas bagaimana bank memanfaatkan kegiatan bagi hasil untuk pembiayaan yang lengkap, terlepas dari apakah ada

---

<sup>58</sup> Fadli Iqomul Haq, "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah di Indonesia melalui Islamicity Perfomance Index," *Jurnal Ilmiah* (2015), hal: 9.

<sup>59</sup> Ardiansyah dan Anita, "Metode RGEC dan Islamicity Performance Index Dalam Menganalisis Kinerja Bank Syariah, *Jurnal: Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan* (2020), vol: 21, no: 2, hal: 185."

ekspansi atau sebaliknya, atau ada penurunan atau bahkan bagian yang tersisa tidak berubah.<sup>60</sup>

Rumus *Profit Sharing Ratio*, yaitu:

$$\text{Profit Sharing Ratio} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

## 2. Zakat Performance Ratio

Rasio zakat atas aset bersih yang diklaim oleh bank syariah, disebut dengan *zakat performance ratio*. Zakat ini mewakili laba per saham, dengan asumsi aset bersih milik bank bernilai tinggi maka membayar nilai zakatnya juga tinggi. Zakat menjadi tujuan pencatatan keuangan dalam Islam, karena zakat merupakan pelajaran Islam, penjelasan ini disebutkan oleh Shahul Hameed. Instruksi berzakat tertuang di QS. Al-Anbiya' ayat 73.<sup>61</sup>

وَجَعَلْنَاهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ  
الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عِبْدِينَ ۝

**Artinya:** “Dan Kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan Kami wahyukan

---

<sup>60</sup> Fadli Iqomul Haq, “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah di Indonesia melalui Islamicity Performance Index,” *Jurnal Ilmiah* (2015), hal: 10”

<sup>61</sup>Lilis Setyawati, “Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode REGC dan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2014-2017,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo*, no. 2 (2018), hal: 27.”

kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan salat dan menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami mereka menyembah.”

Rumus rasio:

$$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{NetAssets}}$$

### 3. EDR (*Equitable Distribution Ratio*)

Memperkirakan sirkulasi pada masing-masing stakeholder disebut dengan EDR. Indikator rasio menemukan berapa banyak pendapatan didapatkan oleh bank syariah yang telah disesuaikan untuk stakeholder yang berbeda dapat dilihat dari ukuran uang yang dikeluarkan oleh dana kebajikan, qard, beban gaji, keuntungan, dan *net profit*. Harta biasa yang dibagikan ke stakeholder setelah itu dipisahkan dengan pembayaran mutlak jika sudah dikurangi pajak serta zakat.<sup>62</sup>

Selain kegiatan bagi hasil, keuangan syariah harus menemukan keadilan diantara orang-orang. Hal tersebut tertuang dalam firman Allah SWT surah Al-Maidah: 8.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
شَنَاةُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اْعْدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ  
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

---

<sup>62</sup> Fadli Iqomul Haq, “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah di Indonesia melalui Islamicity Performance Index,” *Jurnal Ilmiah* (2015), hal: 11.”

**Artinya :** “Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

EDR dihitung:<sup>63</sup>

**a. Qard serta Dana Kebajikan (Donasi)**

$$\frac{Qard + Dsonasi}{Pendapatan - (zakat + pajak)}$$

**b. Beban Tenaga Kerja**

$$\frac{Beban Tenaga Kerja}{Pendapatan - (zakat + pajak)}$$

**c. Deviden**

$$\frac{Deviden}{Pendapatan - (zakat + pajak)}$$

**d. Laba Bersih**

$$\frac{Laba Bersih}{Pendapatan - (zakat + pajak)}$$

---

<sup>63</sup>Lilis Setyawati, “Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode REGC dan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2014-2017,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo*, no. 2 (2018), hal: 28..”

#### **4. Directors- Employees Welfare**

*Ada yang berpendapat gaji direktur lebih tinggi dari kinerja yang diberikan, hal ini penting diketahui berapa banyak uang dihabiskan dalam merekrut kepala dibandingkan uang yang dihabiskan dalam menilai tingkat kesejahteraan karyawan. Derajat kesejahteraan pegawai meliputi: membayar, menyiapkan, dan sebagainya. Persamaan yang dipergunakan Hameed et al (2004) Kompensasi Penghasilan Direktur dibagi dengan rata-rata kesejahteraan pekerja.<sup>64</sup>*

#### **5. Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio**

Sebuah ratio menjelaskan perbedaan investasi halal dan investasi non-halal, dalam hal ini sangat wajib dikemukakan

secara tegas oleh semua bank syariah, karena dalam bank syariah sangat penting untuk mengungkap sejauh mana pertukaran transaksi halal. Penjelasan ini terdapat di firman Allah SWT Surah Al-Baqarah: 279.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Fadli Iqomul Haq, "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah di Indonesia melalui Islamicity Performance Index," *Jurnal Ilmiah* (2015), hal: 12."

<sup>65</sup>Lilis Setyawati, "Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode REGC dan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2014-2017," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo*, no. 2 (2018), hal: 29."

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ  
 أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

**Artinya:** “Jika kamu tidak melaksanakannya, maka  
 umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya.  
 Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak  
 atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim  
 (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).”

Rumus rasio ini:

$$\frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi Halal} + \text{Investasi Non-Halal}}$$

## 6. Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio

Ratio yang memperkirakan seberapa banyak  
 pendapatan halal di dapatkan. Sebagaimana ditunjukkan  
 dalam Surah Al-Baqarah: 172, menjelaskan:<sup>66</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِنْ كُنْتُمْ  
 إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

**Artinya :** “Wahai orang-orang yang beriman. Makanlah  
 dari rezeki yang baik yang kami berikan  
 kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah,  
 jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.”

Rumus rasio ini, yaitu:<sup>67</sup>

$$\frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan NonHalal}}$$

<sup>66</sup> Ibid, hal: 29.

<sup>67</sup> Ibid, hal: 30.

**Tabel 2.6. Keterangan Umum Evaluasi Islamicity Performance Index**

<b>Rangking</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>
1	Sangat Memuaskan	Indikator IPI > 50%
2	Memuaskan	>40% indikator IPI ≤50%
3	Cukup Memuaskan	>30% indikator IPI ≤40%
4	Kurang Memuaskan	>20% indikator IPI ≤30%
5	Tidak Memuaskan	Indikator IPI ≤20%

*Sumber: Mustagfirin Ardiansyah dan Anita, 2020.*

#### **D. Kerangka Berpikir**

Kerangka pemikiran yang dibangun dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2016-2020 dengan menggunakan pendekatan RGEC dan *Islamicity Performance Index*. Tahap selanjutnya adalah akan menganalisis tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia, analisis ini akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan sehingga nantinya Bank Muamalat Indonesia dapat mengetahui kondisi kinerja keuangannya, serta dapat bertahan untuk menghadapi tingkat persaingan lembaga keuangan syariah di Indonesia.

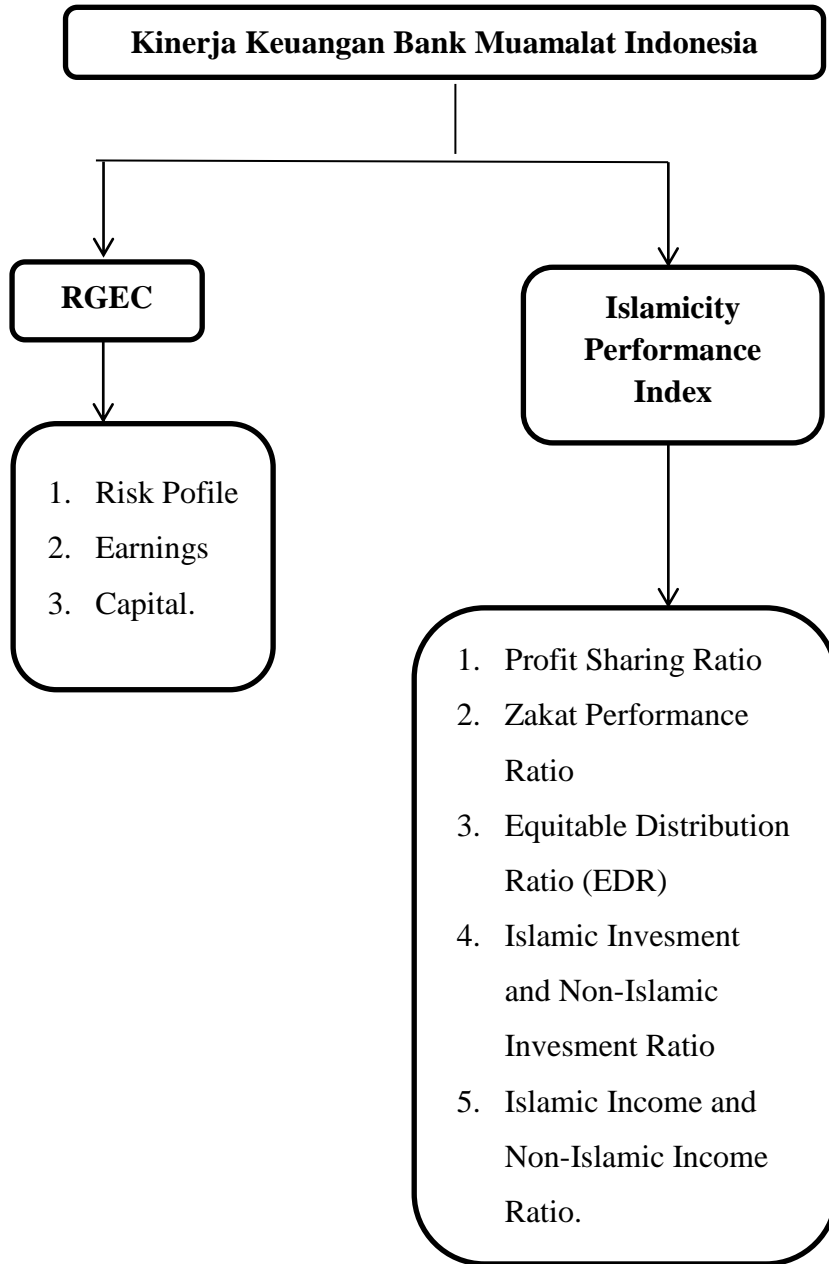
Selanjutnya pada pengukuran kinerja keuangan Bank Muamala dengan pendekatan RGEC dan IPI ini memiliki beberapa rasio, yaitu:



- a. Pada pendekatan RGEC rasio yang digunakan adalah *Risk Profile, Earnings, Capital*.
- b. Pada pendekatan Islamicity Performance Index rasio yang digunakan adalah *Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Equitable Distribution Ratio (EDR), Islamic Investment and Non-Islamic Investment Ratio, Islamic Income and Non-Islamic Income Ratio*.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka disimpulkan dalam kerangka berpikir, ditunjukkan pada gambar 2.1 dibawah ini:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penulis menggunakan penelitian deskriptif. Teknik eksplorasi mengamati situasi dengan menghimpunkan keadaan, individu, gagasan, item, atau hal yang terjadi di masa sekarang, pengertian ini disebut penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian dengan tujuan sepenuhnya bermaksud menggambarkan setidaknya satu faktor tanpa perlu memikirkan atau mencari hubungan antar faktor. Penelitian deskriptif menunjukkan gambaran mengenai realitas dan populasi tertentu secara metodis, asli, dan hati-hati.<sup>68</sup> Penelitian memakai data sekunder. Data yang telah ditangani terlebih dahulu. Informasi yang diambil dari data ini berupa bagan, garis besar, tabel, dan informasi penting, pengertian ini disebut sebagai data sekunder. Sumber informasinya terdapat di buku, jurnal, website pemerintah, peneliti sebelumnya, serta sumber pendukung lainnya.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Putri Christian (Yogyakarta: Andi, 2017), hal: 20, [https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar\\_Metodologi\\_Penelitian/yVJLDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+deskriptif&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Metodologi_Penelitian/yVJLDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+deskriptif&printsec=frontcover).

<sup>69</sup>Jevi Nugraha, "Data Sekunder, Data Tambahan, Ciri-ciri dan Contohnya," *merdeka.com*, last modified 2021, diakses November 24, 2021.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penulis memakai metode kuantitatif. Teknik penelitian mengandalkan pemikiran empiris, dipergunakan untuk mengamati populasi tertentu atau sampel tertentu, menganalisis informasi kuantitatif atau statistik, menggunakan alat penelitian untuk penghimpunan data, serta sepenuhnya bermaksud menyelidiki teori yang telah ditetapkan, pengertian ini disebut penelitian kuantitatif. Filsafat positivisme percaya bahwa kebenaran atau gejala atau fenomena dapat diurutkan, umumnya tetap, konkret, dapat dikenali, dapat diukur, dan hubungan antar indikasi bersifat kausal.<sup>70</sup>

*Annual Reports* BMI (Bank Muamalat Indonesia) tahun 2016-2020 merupakan sumber data sekunder yang dipergunakan.

### B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 1. Populasi

Bagian integral dari segala jenis, serta menunjukkan kualitas tertentu yang digunakan untuk mencapai tujuan disebut populasi.

---

<https://www.merdeka.com/jateng/data-sekunder-adalah-jenis-data-tambahan-ketahui-ciri-ciri-dan-contohnya-klm.html>.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, ed. Sutopo, 2 cetakan. (Bandung: ALFABETA, 2020), hal: 38.

Populasi dapat ditampilkan kepada semua individu, suatu peristiwa, atau sesuatu yang penting bagi analisis untuk diperiksa.<sup>71</sup>

Populasi dalam kajian adalah Data Laporan Keuangan BMI (Bank Muamalat Indonesia) dari pertama berdirinya hingga sekarang, Sampel penelitian yang dipergunakan ialah *Annual Reports* BMI (Bank Muamalat Indonesia) tahun 2016-2020.

## 2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Sampel yaitu sebagian jumlah dan kualitas yang digerakkan oleh penduduk.<sup>72</sup>

### C. Variabel dan Definisi Definisi Operasional

Pada evaluasi kinerja keuangan BMI menggunakan pendekatan RGEC dan Islamicity Performance Index. Dalam mengevaluasi kinerja keuangan ini menggunakan RGEC maka komponen faktor kinerja keuangan yang digunakan oleh peneliti adalah *Risk Profile, Earning dan Capital* (REC). Faktor *Good Corporate Governance* peneliti tidak menggunakan karena sulitnya mencari data yang merupakan data internal perusahaan dan juga bersifat rahasia.

---

<sup>71</sup>Lilis Setyawati, "Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode REGC dan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2014-2017," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo*, no. 2 (2018), hal: 29."

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, ed. Sutopo, 2 cetakan. (Bandung: ALFABETA, 2020), hal: 40.

Sesuai dengan Surat Edaran Jasa Keuangan SEOJK No.10/SEOJK 03/2014 variabel kinerja keuangan yang digunakan adalah :

### **1. Risiko Penelitian (*Risk Profile*)**

Faktor ini ialah evaluasi yang berhubungan dengan interen serta taraf pelaksanaan manajemen risiko terhadap kegiatan fungsional bank, kegiatan ini mencakup: Risiko Pasar, Kredit, Operasional, Hukum, Kepatuhan, Likuiditas, Reputasi, Strategik, Imbal yang akan terjadi (hasil), serta risiko Investasi.<sup>73</sup>

#### **a. Risiko Kredit**

Resiko kredit merupakan risiko yang terjadi karena kekecewaan nasabah untuk memenuhi kewajiban bank akibat adanya kesepakatan dalam perjanjian. Risiko kredit juga disebabkan konvergensi dana pembiayaan pada peminjam, daerah geografis, jenis pembiayaan, lapangan usaha tertentu, serta produk.<sup>74</sup>

Pada tahun 2007 berdasarkan SE-BI No.9/24/DPbs, matriks kriteria penilai rasio NPF, yaitu:<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup>Lilis Setyawati, “Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode REGC dan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2014-2017,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo*, no. 2 (2018), hal: 31.”

<sup>74</sup> Ibid, hal: 32.

<sup>75</sup> Ibid, hal: 32.

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Rasio NPF**

< 2%	Sangat Baik
2% - 5%	Baik
5% - 8%	Cukup Baik
8% - 12%	Kurang Baik
≥12%	Sangat Kurang

*Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP 2004*

Risiko kredit memakai rumus *Non performing Financing* (NPF), rasio ini bisa memperkirakan berapa tinggi taraf rehabilitas pembiayaan bermasalah yang menjadi tanggungan bank syariah. Meningkatnya nilai di rasio NPF meningkat pula risiko bank menanggung kerugian. Jika jumlah total NPF nilainya kecil maka bank mendapati laba.<sup>76</sup>

Dirumuskan:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

---

<sup>76</sup> Ibid, hal: 23

## **b. Risiko Likuiditas**

Ketidakberdayaan bank dalam mencukupi kewajiban jatuh tempo mulai dari sumber pendanaan arus kas serta aset likuid yang sangat baik dapat dijamin sebagai jaminan, tanpa mengganggu kesibukan serta kedudukan keuangan bank, risiko ini dikenal sebagai risiko likuiditas pendanaan.<sup>77</sup>

Rumus Rasio Likuiditas:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aset Likuid yg Dimiliki}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Bank Indonesia (BI) menetapkan jumlah nilai maksimal FDR yaitu sebanyak 110%. Jika nilai FDR meningkat maka kecil kemampuan likuiditas suatu bank untuk bisa mencukupi kewajibannya.<sup>78</sup>

## **c. Risiko Operasional**

Risiko operasional ditentukan dengan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Risiko yang terjadi atas kemalangan disebabkan oleh kekecewaan sistem internal, sistem internal yang kurang baik, kesalahan manusia, kekecewaan

---

<sup>77</sup> Ibid, hal: 23.

<sup>78</sup> Ibid, hal: 24.



kerangka kerja, serta hal yang terjadi di luar berpengaruh pada aktivitas bank, hal ini disebut dengan risiko operasional.<sup>79</sup>

Rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Rasio BOPO**

$\leq 94\%$	Sangat Baik
94% - $\leq 95\%$	Baik
95% - $\leq 96\%$	Cukup Baik
96% - $\leq 97\%$	Kurang Baik
$> 97\%$	Sangat Kurang

*Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP 2004*

## 2. *Earnings* (Rentabilitas)

### a. ROA (*Return On Asset*)

ROA dalam pelaksanaannya dapat menaksir penghasilan sebelum pajak didapat pada seluruh aset lengkap milik bank. Makin tinggi nilai ROA makin tinggi tingkat laba yang diperoleh suatu organisasi.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Ibid, hal: 24.

<sup>80</sup> Ibid, hal: 24.

Pada tahun 2007, SE-BI No.9/24/DPbs matriks kriteria penilaian ROA, yaitu:<sup>81</sup>

**Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Rasio ROA**

> 2%	Sangat Baik
2% - 1,25%	Baik
1,25% - 0,5%	Cukup Baik
0,5% - 0%	Kurang Baik
≤0%	Sangat Kurang

*Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP 2004*

Rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 3. *Capital (Modal)*

Menilai kecukupan modal, bank syariah harus menghubungkan kecukupan modal dengan profil risiko, untuk kebutuhan modal dasar bagi bank syariah maka perlu adanya perhitungan permodalan bank syariah. Hal yang harus diperhatikan disini apabila semakin tinggi bahayanya, semakin besar uang yang diberikan untuk mengantisipasi bahaya. Menghitung rasio CAR adalah cara untuk melihat kecukupan

---

<sup>81</sup> Ibid, hal: 24.

modal, Rasio CAR ini menunjukkan bagaimana kemampuan bank untuk memberikan aset terhadap kebutuhan kemajuan bisnis dan bagaimana menanggung risiko kerugian aset yang terjadi karena kegiatan bank, dengan asumsi apabila nilai rasio CAR lebih besar maka semakin menonjol juga kecukupan modal yang harus diklaim.<sup>82</sup>

SE-BI No.9/24/DPbs tahun 2007, menyebutkan bahwa tolak ukur evaluasi kinerja rasio CAR:<sup>83</sup>

**Tabel 3.4. Tolak Ukur Rasio CAR**

> 12%	Sangat Baik
12% - 9%	Baik
9% - 8%	Cukup Baik
8% - 6%	Kurang Baik
<6%	Sangat Kurang

*Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP 2004*

Rumus Rasio CAR:

$$CAR = \frac{Modal}{Aktiva Total Menurut Risiko} \times 100\%$$

Dalam mengevaluasi kinerja keungan berdasarkan segi syariah peneliti menggunakan *Islamicity*

---

<sup>82</sup> Ibid, hal: 25.

<sup>83</sup> Ibid, hal: 25.

*Performance Index (IPI)*. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan lima indikator dari tujuh indikator *Islamicity Performance Index*. Hal ini disebabkan karena sulitnya memperoleh data yang bersifat internal.

Lima indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Profit Sharing Ratio**

Penunjuk yang dapat mengukur ukuran bagi hasil yang telah dicapai bank syariah terdapat dari pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah, ratio ini disebut dengan *profit sharing*. Persamaan rasio bakal dipergunakan bank dalam dua periode pembukuan, dikarenakan dapat dilihat jelas bagaimana bank memanfaatkan kegiatan bagi hasil untuk pembiayaan yang lengkap, terlepas dari apakah ada ekspansi atau sebaliknya, atau ada penurunan atau bahkan bagian yang tersisa tidak berubah.<sup>84</sup>

Rumus *Profit Sharing Ratio*, yaitu:

$$\text{Profit Sharing Ratio} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

---

<sup>84</sup> Fadli Iqomul Haq, "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah di Indonesia melalui *Islamicity Performance Index*," *Jurnal Ilmiah* (2015), hal: 10."

## 2. Zakat Performance Ratio

Rasio zakat atas aset bersih yang diklaim oleh bank syariah, disebut dengan *zakat performance ratio*. Zakat ini mewakili laba per saham, dengan asumsi aset bersih milik bank bernilai tinggi maka membayar nilai zakatnya juga tinggi. Zakat menjadi tujuan pencatatan keuangan dalam Islam, karena zakat merupakan pelajaran Islam, penjelasan ini disebutkan oleh Shahul Hameed.<sup>85</sup>

Rumus rasio:

$$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{NetAssets}}$$

## 3. EDR (*Equitable Distribution Ratio*)

Memperkirakan sirkulasi pada masing-masing stakeholder disebut dengan EDR. Indikator rasio menemukan berapa banyak pendapatan didapatkan oleh bank syariah yang telah disesuaikan untuk stakeholder yang berbeda dapat dilihat dari ukuran uang yang dikeluarkan oleh dana kebajikan, qard, beban gaji, keuntungan, dan *net profit*. Harta biasa yang dibagikan ke stakeholder setelah itu dipisahkan dengan pembayaran mutlak jika sudah dikurangi pajak

---

<sup>85</sup>Lilis Setyawati, “Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode REGC dan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2014-2017,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo*, no. 2 (2018), hal: 32”

serta zakat.<sup>86</sup> Selain kegiatan bagi hasil, keuangan syariah harus menemukan keadilan diantara orang-orang.

EDR dihitung:<sup>87</sup>

**a. Qard serta Dana Kebajikan (Donasi)**

$$\frac{Qard + Dsonasi}{Pendapatan - (zakat + pajak)}$$

**b. Beban Tenaga Kerja**

$$\frac{Beban Tenaga Kerja}{Pendapatan - (zakat + pajak)}$$

**c. Deviden**

$$\frac{Deviden}{Pendapatan - (zakat + pajak)}$$

**d. Laba Bersih**

$$\frac{Laba Bersih}{Pendapatan - (zakat + pajak)}$$

**4. Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio**

Sebuah ratio menjelaskan perbedaan investasi halal dan investasi non-halal, dalam hal ini sangat wajib dikemukakan secara tegas oleh semua bank syariah, karena dalam bank syariah sangat penting

---

<sup>86</sup> Fadli Iqomul Haq, “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah di Indonesia melalui Islamicity Perfomance Index,” *Jurnal Ilmiah* (2015), hal: 12.”

<sup>87</sup>Lilis Setyawati, “Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode REGC dan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2014-2017,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo*, no. 2 (2018), hal: 30.”

untuk mengungkap sejauh mana pertukaran transaksi halal.<sup>88</sup>

Rumus rasio ini:

$$\frac{\textit{Investasi Halal}}{\textit{Investasi Halal} + \textit{Investasi Non - Halal}}$$

## 5. Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio

Ratio yang memperkirakan seberapa banyak pendapatan halal di dapatkan.<sup>89</sup>

Rumus rasio ini, yaitu:<sup>90</sup>

$$\frac{\textit{Pendapatan Halal}}{\textit{Pendapatan Halal} + \textit{Pendapatan NonHalal}}$$

## D. Metode Pengumpulan Data

Cara pemilihan data yang dipergunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dan data dalam tinjauan ini adalah:

### a. Penelitian Pustaka

Penelitian memperoleh informasi yang diidentifikasi beserta permasalahan yang diteliti melalui buku, jurnal, web, skripsi terdahulu, yang diidentifikasi terhadap penelitian ini.<sup>91</sup>

### b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian berupa data sekunder dilihat pada Annual Reports BMI tahun 2016-2020 data

---

<sup>88</sup> Ibid, hal: 31.

<sup>89</sup> Ibid, hal: 31.

<sup>90</sup> Ibid, hal: 31.

<sup>91</sup> Ibid, hal: 32.

tersebut dari website resmi BMI (Bank Muamalat Indonesia).

### **c. Penelitian Lapangan**

Peneliti menggunakan data sekunder, pengumpulan informasi keuangannya berasal dari *annual reports* BMI (Bank Muamalat Indonesia) tahun 2016 sampai 2020. Informasi selanjutnya berasal dari website BMI (Bank Muamalat Indonesia) dan web statistika OJK.

### **E. Teknik Analisis Data**

Kajian studi memakai teknik analisis data perhitungan rasio dengan metode RGEC sesuai dengan terbitnya SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014. Kemudian, melakukan analisis serta menginterpretasi data perhitungan rasio RGEC.

Ke-2, membuat hitungan rasio dengan menggunakan IPI (*Islamicity Performance Index*), pada rasio ini penulis hanya menggunakan 5 (lima) indikator, hal tersebut sebab sulitnya mendapatkan data bersifat internal. Selanjutnya menganalisis serta menginterpretasi hasil rasio IPI yang sudah dihitung.

Teknik analisis terakhir yaitu melakukan evaluasi kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan melakukan evaluasi memakai metode RGEC dan *Islamicity Performance Index* (IPI).



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia**

Krisis ekonomi di tahun 1997 bersamaan dengan krisis *multi-dimensi* banyak menimbulkan dampak negatif terhadap seluruh penjuru kehidupan masyarakat, dengan hal tersebut banyak juga dampak yang terjadi dalam industri keuangan nasional. Industri keuangan yaitu perbankan pada saat itu banyak yang dilikuidasi oleh pemerintah pada saat itu, karena dinilai oleh Bank Indonesia dalam kondisi yang tidak sehat. Satu-satunya bank syariah yang tetap berdiri kokoh pada saat itu adalah Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia (BMI) mulai beroperasi secara resmi pada 1 Mei 1992. BMI berdiri atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari pemerintah Republik Indonesia.

Adapun visi dan misi Bank Muamalat Indonesia adalah:

Visi:

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”.

Misi:

“Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat

kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan”.<sup>92</sup>

## **B. Hasil Analisis Data**

### **1. Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dengan Menggunakan Metode RGEC**

Pada penelitian ini penulis akan menampilkan tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI), melalui teknik analisis dengan menggunakan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings and Capital* (RGEC) selama tahun 2016 hingga 2020. Teknik analisis RGEC ini merupakan cara menilai kesehatan bank yang di atur oleh Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014, dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital* (REC). Indikator tersebut diwakilli oleh rasio *Net Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

---

<sup>92</sup> Bank Muamalat Indonesia, “Profil Bank Muamalat Indonesia,” *BankMuamalat.co.id*, last modified 2016, diakses Januari 29, 2022, <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>.

## **a. Risk Profile**

Risiko Profil pada penelitian ini diwakili dengan risiko kredit (NPF), risiko likuiditas (FDR), dan risiko operasional (BOPO).

### **1. Risiko Kredit**

Penelitian ini mengetahui besarnya risiko kredit yang ada pada BMI, penulis menggunakan rasio perhitungan dengan melihat *Non Performing Financing* (NPF). Apabila nilai rasio NPF semakin tinggi maka hal tersebut menunjukkan semakin tinggi juga risiko kredit yang dihadapi bank.<sup>93</sup>

NPF dihitung dengan membagi pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Berdasarkan rumus yang telah ditetapkan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

---

<sup>93</sup>Lilis Setyawati, “Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode REGC dan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2014-2017,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo*, no. 2 (2018), hal: 47.”

**Tabel 4.1 Perhitungan Rasio NPF BMI**

(data disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Pembiayaan (Rp)	Pembiayaan Bermasalah (Rp)	NPF (%)
2016	Rp38.370.896.244,00	Rp 549.833.541,00	1,43
2017	Rp39.964.560.634,00	Rp 771.729.322,00	1,93
2018	Rp32.360.823.446,00	Rp 422.608.493,00	1,31
2019	Rp29.147.735.932,00	Rp 692.118.842,00	2,37
2020	Rp28.324.027.411,00	Rp 652.557.748,00	2,30
Rata-Rata NPF			1,87

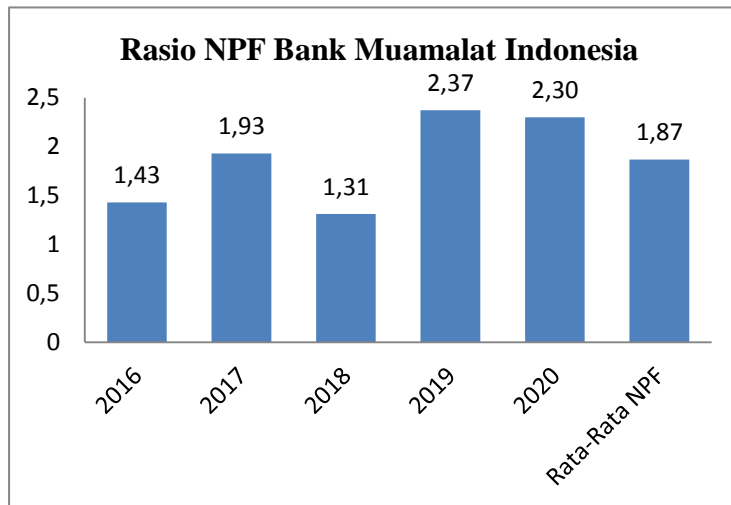
*Sumber: Laporan Keuangan BMI*

Perhitungan diatas menunjukkan secara berturut-turut Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai NPF sebesar 1,43%, 1,93%, 1,31%, 2,37%, dan 2,30%, ini menunjukkan dari tahun ke tahun rasio NPF mengalami fluktuasi. NPF tertinggi terjadi di tahun 2019 yang mengalami peningkatan sebesar 1,06% dari tahun 2018, terjadinya NPF tertinggi di tahun ini disebabkan karena adanya peningkatan pembiayaan bermasalah yang terjadi pada adanya peningkatan total piutang macet sedangkan total pembiayaan bank pada tahun ini terjadi penurunan di banding tahun sebelumnya. NPF terendah terjadi pada tahun 2018 yang mengalami penurunan 0,62% dari tahun

sebelumnya. Pada tahun 2016-2018 nilai NPF pada BMI menunjukkan kriteria Sangat Baik dikarenakan NPF BMI berada dibawah ketentuan maksimal yaitu kurang dari 2%. Pada tahun 2019 dan 2020 nilai NPF pada BMI menunjukkan kriteria Baik, karena nilai rasio NPF menunjukkan posisi lebih dari 2% akibat adanya peningkatan dari tahun sebelumnya.

Dari hasil perhitungan rasio NPF apabila terjadinya penurunan nilai NPF dari tahun sebelumnya maka bank menunjukkan adanya peningkatan kinerja dalam mengelola pembiayaan yang diberikan, namun apabila terjadinya peningkatan nilai rasio NPF dari tahun sebelumnya maka bank menunjukkan bahwa pada tahun tersebut terjadinya penurunan total pembiayaan yang diberikan oleh bank.

**Gambar 4.1 Presentase Rasio NPF BMI**



*Sumber: Data di buat 2022*

Dilihat dari keseluruhan dari tahun 2016-2020 rasio NPF BMI berada dibawah 5%, sehingga pada tabel rata-rata rasio NPF BMI adalah 1,87%. Hal ini sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia untuk dapat menjaga nilai NPF dibawah 5% sehingga nantinya tidak memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perbankan syariah, karena apabila nilai NPF tinggi maka akan menurunkan kemampuan bank untuk dapat memperoleh pendapatan sehingga nantinya akan terjadi penurunan jumlah laba dan penurunan kinerja bank.

**Tabel 4.2 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah  
NPF 2016-2020**

<b>Tahun</b>	<b>NPF</b>
2016	4,42%
2017	4,76%
2018	3,26%
2019	1,73%
2020	3,13%

*Sumber: Laporan Statistika OJK*

Hasil rasio NPF BMI tahun 2016 senilai 1,43% ini menunjukkan bahwa NPF BMI lebih rendah dibandingkan dengan nilai NPF pada Bank Umum Syariah yang menunjukkan nilai 4,42% ini artinya resiko penurunan kinerja bank BMI lebih kecil di bandingkan Bank Umum Syariah. Tahun 2017 nilai NPF BMI menunjukkan 1,93% masih lebih kecil dibandingkan nilai NPF Bank Umum Syariah yang berjumlah 4,76%. Tahun 2018 total nilai NPF BMI 1,31% masih lebih kecil dibandingkan nilai NPF Bank Umum Syariah yaitu 3,26%. Pada tahun 2019 nilai NPF BMI lebih besar di bandingkan NPF Bank Umum Syariah yaitu NPF BMI senilai 2,37% dan NPF Bank Umum Syariah yaitu 1,73% artinya di tahun ini resiko penurunan kinerja BMI lebih besar di

bandingkan dengan kinerja pada Bank Umum Syariah. Tahun 2020 nilai NPF BMI yaitu 2,30% masih lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai NPF Bank Umum Syariah yaitu 3,13%. NPF rata-rata rasio keuangan Bank Umum Syariah yang memiliki nilai rata-rata 3,46%, artinya nilai rasio NPF BMI dari tahun 2016 hingga 2020 menunjukkan kriteria yang sangat baik, karena rata-rata nilai NPF BMI masih berada di bawah 5% dan nilai NPF BMI lebih kecil dibanding rata-rata nilai NPF Bank Umum Syariah.

## **2. Risiko Likuiditas**

Pada penelitian ini penulis menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank terhadap dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi nilai FDR maka tinggi juga dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Peraturan



Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 FDR memiliki nilai maksimal sebesar 110%.<sup>94</sup>

Menghitung FDR yaitu membagi total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga, dengan rumus maka diperoleh hasil:

**Tabel 4.3 Perhitungan FDR BMI**  
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total pembiayaan (Rp)	Total Dana Pihak Ketiga (Rp)	FDR (%)
2016	Rp38.370.896.244,00	Rp 41.919.920.094,00	91,53
2017	Rp39.964.560.634,00	Rp 48.686.342.154,00	82,09
2018	Rp32.360.823.446,00	Rp 45.635.573.493,00	70,91
2019	Rp29.147.735.932,00	Rp 40.357.212.423,00	72,22
2020	Rp28.324.027.411,00	Rp 41.424.248.991,00	68,38
Rata-Rata NPF			77,026

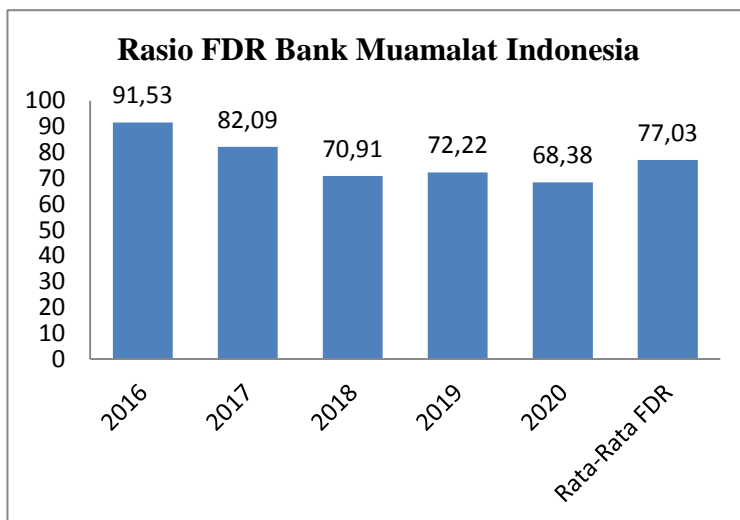
*Sumber: Laporan Keuangan BMI*

Berdasarkan perhitungan di atas, tahun 2016 BMI memiliki rasio FDR sebesar 91,53% di tahun 2017 dan 2018 terjadi penurunan sebesar 9,44% pada tahun 2017 menjadi 82,09% dan 11,18% pada tahun 2018 menjadi 70,91%. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan rasio FDR BMI sebesar 1,31% menjadi 72,22%, hingga di tahun 2020 terjadi penurunan kembali sebesar 3,84% menjadi

<sup>94</sup> Defri Duantika, "Analisis Perbandingan Kinerja Bank syariah Berdasarkan RGEC dan Islamicity Performance Index (Studi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri)," *Jurnal Knowledge, Integrity* 3 (2015), hal: 56, <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>.

68,38%, sehingga dari hasil perhitungan FDR BMI tahun 2016 sampai 2020 menyatakan bahwa BMI memiliki kinerja yang baik, karena nilai FDR Bank Muamalat Indonesia lebih kecil dari yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu maksimal 110%.

**Gambar 4.2 Presentase Rasio FDR BMI**



*Sumber: Data di buat 2022*

Dilihat dari rata-rata persentase rasio FDR BMI tahun 2016-2020 sebesar 77,03% maka dapat dinyatakan bahwa kinerja BMI berdasarkan FDR yang dimiliki dinilai baik.

**Tabel 4.4 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah  
FDR 2016-2020**

<b>Tahun</b>	<b>FDR</b>
2016	85,99%
2017	79,61%
2018	78,53%
2019	77,91%
2020	76,36%

*Sumber: Laporan Statistika OJK*

Hasil rasio FDR BMI tahun 2016 yaitu 91,53% lebih besar dibandingkan nilai FDR Bank Umum Syariah yaitu 85,99%. Tahun 2017 nilai FDR BMI yaitu 82,09% lebih besar dibandingkan nilai FDR Bank Umum Syariah yaitu 79,61%. Tahun 2018 nilai FDR BMI yaitu 70,91% lebih kecil dibandingkan nilai FDR yang ada pada Bank Umum Syariah yaitu 78,53%. Tahun 2019 nilai FDR BMI 72,22% lebih kecil dibandingkan nilai FDR Bank Umum Syariah yaitu 77,91%. Tahun 2020 FDR BMI menunjukkan 68,38% lebih kecil dari FDR Bank Umum Syariah yaitu 76,36%. Nilai rata-rata FDR BMI menunjukkan 77,03%, artinya jika dibandingkan dengan nilai FDR rata-rata rasio keuangan Bank Umum Syariah yaitu 79,68% nilai rasio FDR BMI dari tahun 2016 hingga 2020

menunjukkan kriteria baik, karena rata-rata nilai NPF BMI masih berada di bawah ketentuan maksimal FDR yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 110% dan nilai FDR BMI lebih kecil dibanding rata-rata nilai FDR Bank Umum Syariah.

### 3. Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.<sup>95</sup>

Menghitung BOPO dengan cara membagi beban operasional dengan pendapatan operasional, dengan rumus maka diperoleh hasil:

**Tabel 4.5 Perhitungan BOPO BMI**  
(dalam Jutaan Rupiah)

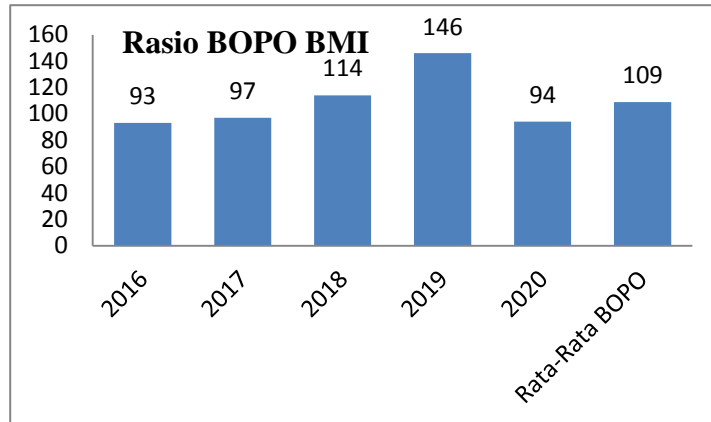
Tahun	Beban Operasional (%)	Pendapatan Operasional (%)	BOPO (%)
2016	Rp 1.709.128.805,00	Rp 1.841.893.827,00	93
2017	Rp 1.614.484.157,00	Rp 1.665.492.172,00	97
2018	Rp 1.643.034.335,00	Rp 1.438.480.389,00	114
2019	Rp 1.550.287.746,00	Rp 1.062.414.723,00	146
2020	Rp 1.345.475.291,00	Rp 1.426.281.498,00	94

<sup>95</sup> Ibid, hal: 22.

*Sumber: Laporan Keuangan BMI*

Perhitungan diatas menunjukkan secara berturut-turut Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai BOPO sebesar 93%, 97%, 114%, 146%, dan 94%, ini menunjukkan dari tahun ke tahun rasio BOPO mengalami fluktuasi. BOPO tertinggi terjadi di tahun 2019 yang mengalami peningkatan sebesar 32% dari tahun 2018. BOPO terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 93%, hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2016 nilai BOPO Sangat Baik dikarenakan BOPO BMI berada dibawah ketentuan maksimal yaitu kurang dari 94%. Pada tahun 2017 rasio BOPO dinyatakan Kurang Sehat dikarenakan BOPO BMI di tahun 2017 senilai 97%. Tahun 2018 hingga 2019 nilai BOPO pada BMI menunjukkan kriteria Tidak Baik, karena nilai rasio BOPO menunjukkan posisi lebih dari 97% akibat adanya peningkatan dari tahun sebelumnya. Hingga pada tahun 2020 nilai BOPO berjumlah 94% dengan ini dinyatakan bahwa nilai BOPO di tahun 2020 menunjukkan kondisi Sehat dikarenakan BOPO BMI di tahun 2020 berada di ketentuan maksimal yaitu 94%.

**Gambar 4.3 Presentase Rasio BOPO BMI**



*Sumber: Data di buat 2022*

Dilihat dari rata-rata persentase rasio BOPO BMI tahun 2016-2020 sebesar 109% maka dapat dinyatakan bahwa kinerja BMI berdasarkan BOPO yang dimiliki dinilai Tidak Baik.

**Tabel 4.6 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah BOPO 2016-2020**

<b>Tahun</b>	<b>BOPO</b>
2016	96,22%
2017	94,91%
2018	89,18%
2019	84,45%
2020	85,55%

*Sumber: Laporan Statistika OJK*

Tahun 2016 nilai BOPO BMI yaitu 93% lebih kecil dari nilai BOPO Bank Umum Syariah

yaitu 96,22%, artinya nilai BOPO BMI di tahun 2016 menunjukkan kriteria sangat baik dibandingkan nilai BOPO Bank Umum Syariah yang menunjukkan kriteria kurang baik. Tahun 2017 nilai BOPO BMI yaitu 97% lebih besar dari nilai BOPO Bank Umum Syariah yaitu 94,91%, artinya BOPO Bank Umum Syariah lebih baik dibandingkan BOPO pada BMI. Tahun 2018 nilai BOPO BMI yaitu 114% lebih besar dibandingkan nilai BOPO Bank Umum Syariah yaitu 89,18% , artinya BOPO BMI di tahun ini sangat kurang baik. Tahun 2019 nilai BOPO BMI yaitu 146% lebih besar dibandingkan dengan nilai BOPO Bank Umum Syariah yaitu 84,45%, artinya nilai BOPO BMI di tahun ini sangat kurang baik. Tahun 2020 nilai BOPO BMI yaitu 94% lebih besar dibandingkan nilai BOPO Bank Umum Syariah yaitu 85,55%. Hasil rasio BOPO BMI memiliki nilai rata-rata 109%, dibandingkan dengan nilai BOPO rata-rata rasio keuangan Bank Umum Syariah yaitu 90,06%, artinya nilai rasio BOPO BMI dari tahun 2016 hingga 2020 menunjukkan kriteria tidak baik, karena rata-rata nilai BOPO BMI berada dibawah nilai ketentuan maksimal yang sudah ditetapkan serta nilai BOPO

BMI lebih besar dibanding rata-rata nilai BOPO Bank Umum Syariah.

**b. Earnings**

Perhitungan indikator earnings atau rentabilitas terhadap penelihan ini akan wakilkkan dengan menghitung rasio *Return On Assets* (ROA).

***Return On Assets* (ROA)**

Rasio ROA ini mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan hal ini ROA digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampung BMI dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki sebelum dikenakan pajak. Rumus yang digunakan adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset. Semakin besar ROA yang dimiliki suatu bank maka semakin besar juga posisi bank tersebut perihal penggunaan asset, makin tinggi perolehan laba yang didapatkan suatu bank maka makin baik juga faktor rentabilitasnya.<sup>96</sup> Berdasarkan hasil tersebut diperoleh hasil:

---

<sup>96</sup>Lilis Setyawati, “Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode REGC dan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2014-2017,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo*, no. 2 (2018), hal: 23”



**Tabel 4.7 Perhitungan ROA BMI**

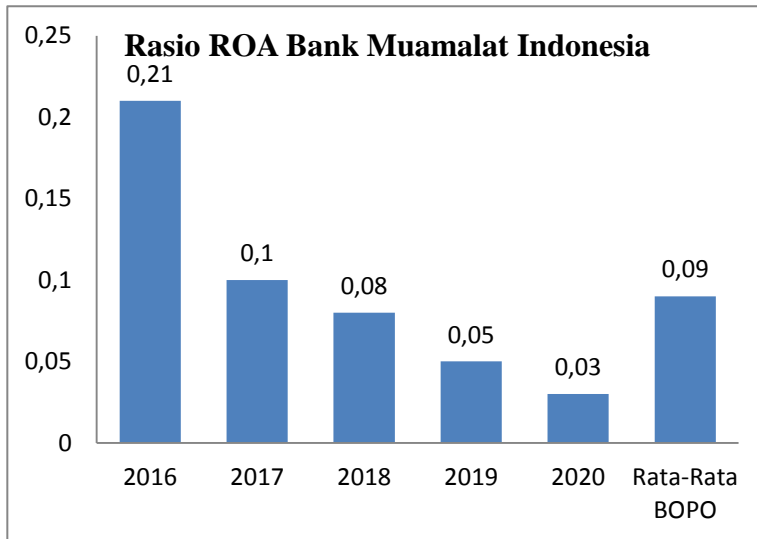
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Assets	ROA
2016	Rp 116.459.114,00	Rp 55.786.397.505,00	0,21
2017	Rp 60.268.280,00	Rp 61.696.919.644,00	0,10
2018	Rp 45.805.872,00	Rp 57.227.276.046,00	0,08
2019	Rp 26.166.398,00	Rp 50.555.519.435,00	0,05
2020	Rp 15.018.035,00	Rp 51.241.303.583,00	0,03
Rata-Rata ROA			0,09

*Sumber: Laporan Keuangan BMI*

Pada periode 2016 sampai 2020, BMI memiliki rasio ROA berfluktuasi sebesar 0,21%, 0,10%, 0,08%, 0,05%, dan 0,03%. Nilai rasio ROA tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,21%, hal ini artinya pada tahun 2016 BMI mampu menghasilkan laba sebesar 0,21% dari aktiva produktif yang dimiliki, dari besarnya rasio ROA di tahun 2016 kinerja BMI dinyatakan Cukup Baik. Nilai ROA terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,03% terjadi penurunan sebesar 0,02% dari tahun sebelumnya, dari besarnya rasio ROA tahun 2020 kinerja BMI dinyatakan Kurang Baik. Tahun 2017 sampai 2019 rasio ROA dinyatakan Cukup Baik, karena nilai ROA berada di antara 1,25% sampai 0,5%.

**Gambar 4.4 Presentase Rasio ROA BMI**



*Sumber: Data di buat 2022*

Dilihat dari rata-rata persentase rasio ROA BMI tahun 2016-2020 sebesar 0,09% maka dapat dinyatakan bahwa kinerja BMI berdasarkan ROA yang dimiliki dinyatakan Cukup Baik.

**Tabel 4.8 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah  
ROA 2016-2020**

Tahun	ROA
2016	0,63%
2017	0,63%
2018	1,28%
2019	1,73%
2020	1,40%

*Sumber: Laporan Statistika OJK*

Tahun 2016 nilai ROA BMI yaitu 0,21% lebih kecil dari nilai ROA Bank Umum Syariah yaitu 0,63%, artinya ROA Bank Umum Syariah lebih cukup baik di bandingkan nilai ROA BMI. Tahun 2017 nilai ROA BMI yaitu 0,1% lebih kecil dibandingkan nilai ROA Bank Umum Syariah yaitu 0,63%. Tahun 2018 nilai ROA BMI yaitu 0,08% lebih kecil dibandingkan dengan nilai ROA Bank Umum Syariah. Tahun 2019 nilai ROA BMI yaitu 0,05% lebih kecil dibandingkan nilai ROA Bank Umum Syariah yaitu 1,73%. Tahun 2020 nilai ROA BMI yaitu 0,03% lebih kecil dibandingkan nilai ROA Bank Umum Syariah yaitu 1,40%. Hasil rasio ROA BMI menunjukkan nilai rata-rata 0,09%, artinya menunjukkan kriteria yang cukup baik, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata ROA Bank Umum Syariah yaitu 1,13% yang menunjukkan kriteria baik artinya nilai rasio ROA BMI dari tahun 2016 hingga 2020 masih rendah dibandingkan rata-rata nilai rasio ROA Bank Umum Syariah.

**c. *Capital (Modal)***

Permodalan (*capital*) dalam penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki, semakin tinggi nilai CAR maka semakin

tinggi juga kualitas permodalan yang dimiliki oleh bank. CAR diukur dari persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 8% dari ATMR. Rasio ini dihitung dengan membagi modal terhadap ATMR.<sup>97</sup> Berdasarkan rumus diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Perhitungan CAR BMI**

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Modal	ATMR	CAR (%)
2016	Rp 5.220.130.898,00	Rp 40.978.476.916,00	13
2017	Rp 6.127.412.591,00	Rp 44.984.812.101,00	14
2018	Rp 4.255.006.423,00	Rp 34.473.425.567,00	12
2019	Rp 3.871.341.663,00	Rp 31.171.833.870,00	12
2020	Rp 4.805.945.867,00	Rp 31.593.331.180,00	15
Rata-Rata CAR			13

*Sumber: Laporan Keuangan BMI*

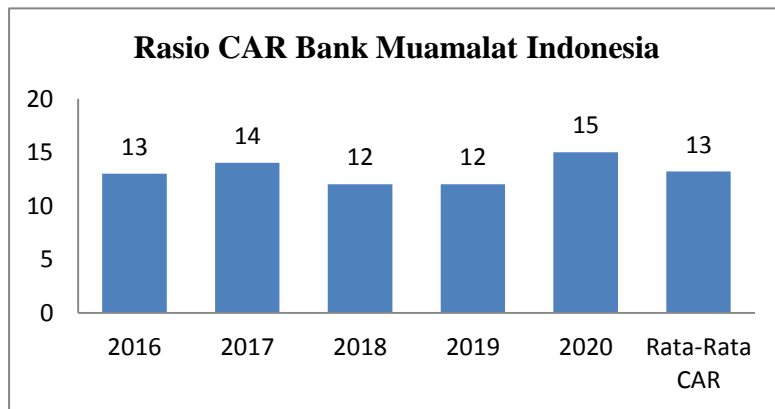
Pada tahun 2016, rasio CAR BMI sebesar 13% kemudian di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1% menjadi 14%. Pada tahun 2018 dan 2019 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 2% menjadi 12% hingga di tahun 2020 terjadi kenaikan sebesar 3% menjadi 15%. Nilai rasio CAR dari tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuasi, hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa di tahun

---

<sup>97</sup> Defri Duantika, "Analisis Perbandingan Kinerja Bank syariah Berdasarkan RGEC dan Islamicity Performance Index (Studi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri), hal: 64."

2016, 2017 dan 2020 rasio CAR BMI menunjukkan kinerja yang Sangat Baik dikarenakan nilai CAR lebih besar dari batas minimal yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu >12%. Tahun 2018 dan 2019 rasio CAR BMI menunjukkan kinerja yang Baik dikarenakan nilai CAR sebesar 12% sesuai yang telah di tentukan oleh Bank Indonesia yaitu 12% sampai 9%.

**Gambar 4.5 Presentase Rasio CAR BMI**



*Sumber: Data di buat 2022*

Dilihat dari rata-rata persentase rasio CAR BMI tahun 2016 sampai 2020 sebesar 13% maka dapat dinyatakan bahwa kinerja BMI berdasarkan CAR yang dimiliki dinyatakan Sangat Baik.

**Tabel 4.10 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah  
CAR 2016-2020**

<b>Tahun</b>	<b>CAR</b>
2016	16,63%
2017	17,91%
2018	20,39%
2019	20,59%
2020	21,64%

*Sumber: Laporan Statistika OJK*

Tahun 2016 nilai CAR BMI yaitu 13% lebih kecil dibandingkan dengan nilai CAR Bank Umum Syariah yaitu 16,63% artinya CAR pada BMI masih kurang baik dibandingkan dengan CAR pada Bank Umum Syariah. Tahun 2017 nilai CAR BMI yaitu 14% lebih rendah dibandingkan dengan nilai CAR Bank Umum Syariah yaitu 17,91%. Tahun 2018 nilai CAR BMI yaitu 12% masih lebih rendah dibandingkan dengan nilai CAR Bank Umum Syariah yaitu 20,39%. Tahun 2019 nilai CAR BMI yaitu 12% masih lebih rendah dibandingkan dengan nilai CAR Bank Umum Syariah yaitu 20,59%. Nilai CAR BMI tahun 2020 yaitu 15% masih rendah dibandingkan dengan nilai CAR Bank Umum Syariah yaitu 21,64%. Hasil rasio CAR BMI menunjukkan nilai

rata-rata 13%, dibandingkan dengan nilai rata-rata CAR Bank Umum Syariah yaitu 19,43%, artinya nilai rasio CAR BMI dari tahun 2016 hingga 2020 masih lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata CAR Bank Umum Syariah, namun sesuai dengan ketentuan matriks rasio CAR yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia nilai rata-rata rasio CAR BMI dan Bank Umum Syariah dari tahun 2016-2020 dinyatakan sangat baik.

## **2. Analisis Kinerja Keuangan Bank Muallamat Indonesia Dengan Menggunakan Metode IPI**

Pengukuran kinerja keuangan syariah penulis menggunakan metode *Islamicity Performance Index (IPI)*, dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan lima indikator yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *Islamic investment vs non-islamic investment ratio*, dan *Islamic income vs non-islamic income ratio*.

### **a. Profit Sharing Ratio**

*Profit Sharing Ratio* bertujuan untuk melihat seberapa jauh kinerja bank syariah dalam melaksanakan prinsip bagi hasil, apabila nilai PSR semakin tinggi maka semakin baik pula kinerja syariah dalam menjalankan prinsip bagi hasil.

PSR dihitung dengan membagi besarnya total pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah dengan Total Pembiayaan, maka dari rumus ini penulis memperoleh hasil:

**Tabel 4.11 Perhitungan PSR BMI**  
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Mudharabah + Musyarakah	Total Pembiayaan	PSR %
2016	Rp 20.919.488.923,00	Rp 38.370.896.244,00	54,52
2017	Rp 19.864.438.976,00	Rp 39.964.560.634,00	49,71
2018	Rp 16.288.020.048,00	Rp 32.360.823.446,00	50,33
2019	Rp 14.756.796.453,00	Rp 29.147.753.932,00	50,63
2020	Rp 14.891.132.478,00	Rp 28.324.027.411,00	52,57
Rata-Rata			51,55

*Sumber: Laporan Keuangan BMI*

Berdasarkan perhitungan diatas rasio PSR BMI menunjukkan perkembangan yang positif, hanya saja pada tahun 2017 nilai rasio PSR BMI mengalami penurunan sebesar 4,81% menjadi 49,71%. Tahun 2018 hingga 2020 nilai PSR BMI terus mengalami peningkatan, di tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 0,62% menjadi 50,33%. Tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,33% menjadi 50,63%, hingga di tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 1,94% menjadi 52,57%.



**Gambar 4.6 Presentase Rasio PSR BMI**



*Sumber: Data di buat 2022*

Dilihat dari persentase rasio PSR BMI tahun 2016 menuju 2017 terjadinya nilai penurunan disini akan tetapi di tahun 2018 hingga 2020 nilai PSR BMI terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2018 sampai 2020 BMI terus mengupayakan untuk menjalankan prinsip operasionalnya sebagai lembaga keuangan syariah dengan sistem bagi hasil. Rata-rata PSR BMI dari 2016 hingga 2020 sebesar 51,55%, dengan ini maka kinerja BMI secara keseluruhan berdasarkan PSR dikatakan Cukup Baik, karena nilai pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil yang diberikan BMI masih lebih rendah dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan, hal ini dapat dilihat

bahwa nilai pembiayaan akad bagi hasil sudah hampir setengah dari total pembiayaan.

**b. Zakat Performance Ratio**

Kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu rasio lab per saham (*earning per share*).<sup>98</sup>

Menghitung ZPR dengan cara membagi besarnya zakat dengan asset bersih yang dimiliki oleh bank, dengan rumus ini maka diperoleh hasil:

**Tabel 4.12 Perhitungan ZPR BMI**

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Net Asset	Zakat	ZPR %
2016	Rp 46.309.641.487,00	Rp 13.002.528,00	0,03
2017	Rp 51.711.372.813,00	Rp 15.149.498,00	0,03
2018	Rp 47.772.397.748,00	Rp 10.586.089,00	0,02
2019	Rp 40.932.635.674,00	Rp 10.868.786,00	0,03
2020	Rp 41.723.214.474,00	Rp 10.293.412,00	0,02
Rata-Rata			0,03

*Sumber: Laporan Keuangan BMI*

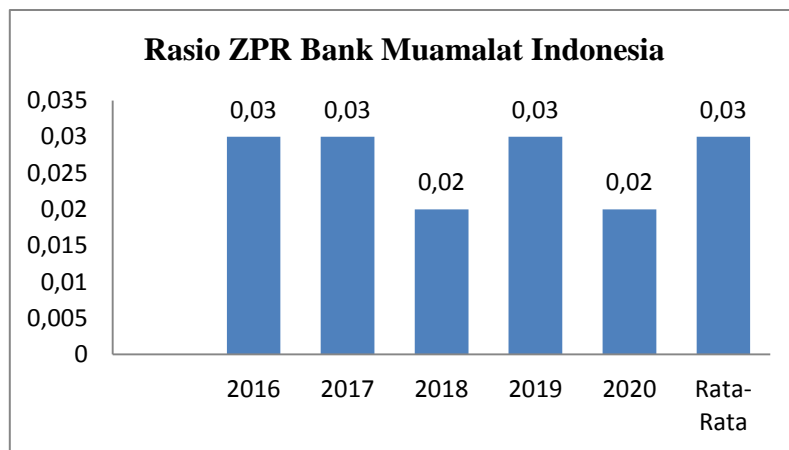
Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pada tahun 2016 dan 2017 BMI memiliki nilai rasio ZPR

---

<sup>98</sup>Lilis Setyawati, “Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode REGC dan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2014-2017,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo*, no. 2 (2018), hal: 24”

sebesar 0,03%, artinya di tahun tersebut BMI membayar zakat sebesar 0,03% dari asset bersih milik bank. tahun 2018 rasio ZPR BMI mengalami penurunan sebesar 0,01% menjadi 0,02%, artinya di tahun 2018 terjadinya penurunan kinerja keuangan syariah pada BMI berdasarkan ZPR. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan kembali rasio ZPR sebesar 0,01% menjadi 0,03% , hingga di tahun 2020 terjadi penurunan kembali sebesar 0,01% menjadi 0,02%.

**Gambar 4.7 Presentase Rasio ZPR BMI**



*Sumber: Data di buat 2022*

Hasil presentase rasio ZPR BMI dari tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuasi, tahun 2016 dan 2017 nilai ZPR seimbang hingga di tahun 2018 terjadi penurunan nilai rasio ZPR BMI. Tahun 2019 nilai ZPR kembali meningkat hingga

di tahun 2020 menurun kembali. Rata-Rata nilai ZPR BMI sebesar 0,03% sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ZPR BMI tahun 2016 sampai 2020 kurang baik, karena bisa dilihat dari adanya peningkatan jumlah nilai asset bersih BMI akan tetapi rasio zakat yang dikeluarkan tetap sama dan zakat yang dibayarkan oleh BMI kurang dari nisab zakat yaitu sebesar 2,5%.

**c. Equitable Disribution Ratio**

EDR bertujuan untuk menemukan pendapatan yang diterima oleh bank dan pendapatan itu didistribusikan kepada beberapa pihak yang di bagi menjadi empat kelompok, yaitu: pemegang saham, masyarakat, karyawan, dan perusahaan sendiri.<sup>99</sup>

Pada penelitian ini penulis menganalisis empat rasio yang ada dalam indikator EDR, yaitu: EDR Qard dan Donasi, EDR Gaji Kayawan, EDR Deviden, dan EDR Laba Bersih.

**1. EDR Qard dan Donasi**

Menganalisis rasio EDR Qard dan Donasi dengan cara membagi besarnya dana Qard dan Donasi (Dana Kebajikan) dengan pendapatan yang dikurangi zakat dan pajak, sehingga diperoleh hasil:

---

<sup>99</sup> Ibid, hal: 24.

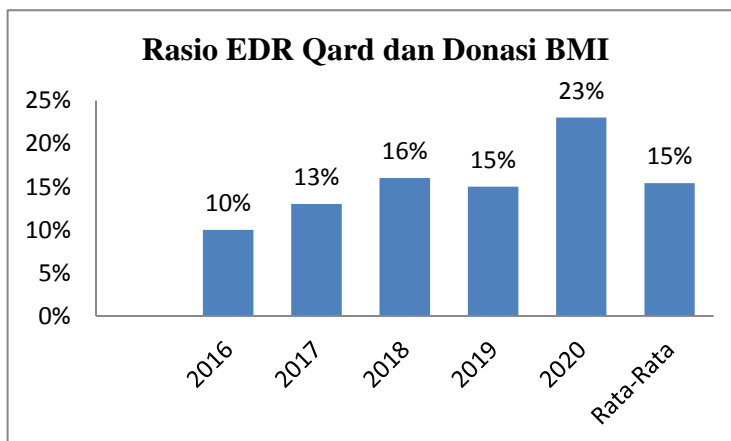
**Tabel 4.13 Perhitungan EDR Qard dan Donasi BMI**  
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Qard + Donasi (Dana Kebajikan)	Pendapatan - (Zakat+Pajak)	EDR Qard dan Donasi
2016	Rp. 550.473.482,00	Rp. 5.652.647.490,00	10%
2017	Rp. 717.244.020,00	Rp. 5.390.905.676,00	13%
2018	Rp. 742.862.571,00	Rp. 4.611.862.801,00	16%
2019	Rp. 578.059.865,00	Rp. 3.850.989.201,00	15%
2020	Rp. 883.797.118,00	Rp. 3.870.611.753,00	23%
Rata-Rata			15%

*Sumber: Laporan Keuangan BMI*

Tahun 2016 nilai rasio EDR Qard dan Donasi sebesar 10%, artinya BMI mendistribusikan dana untuk Qard dan Donasi sebesar 10% dari pendapatan setelah zakat dan pajak. Tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan. Tahun 2017 meningkat sebesar 3% menjadi 13% dan tahun 2018 meningkat sebesar 3% menjadi 16%. Pada tahun 2015 EDR Qard dan Donasi BMI mengalami penurunan kembali sebesar 1% menjadi 15%. Tahun 2020 mengalami kenaikan kembali sebesar 8% menjadi 23%.

**Gambar 4.8 Presentase Rasio EDR Qard dan Donasi BMI**



*Sumber: Data di buat 2022*

Presentase EDR Qard dan Donasi BMI tahun 2016 sampai 2020 memiliki rata-rata EDR Qard dan Donasi sebesar 15%, artinya BMI mendistribusikan dananya untuk Qard dan Donasi rata-rata sebesar 15%. Kinerja keuangan syariah BMI dengan melihat EDR Qard dan Donasi dinilai kurang baik.

## **2. EDR Gaji Karyawan**

EDR Gaji Karyawan dianalisis dengan menggunakan rumus membagi beban gaji karyawan dengan pendapatan setelah dikurangi zakat dan pajak, maka diperoleh hasil:

**Tabel 4.14 Perhitungan EDR Gaji Karyawan BMI**

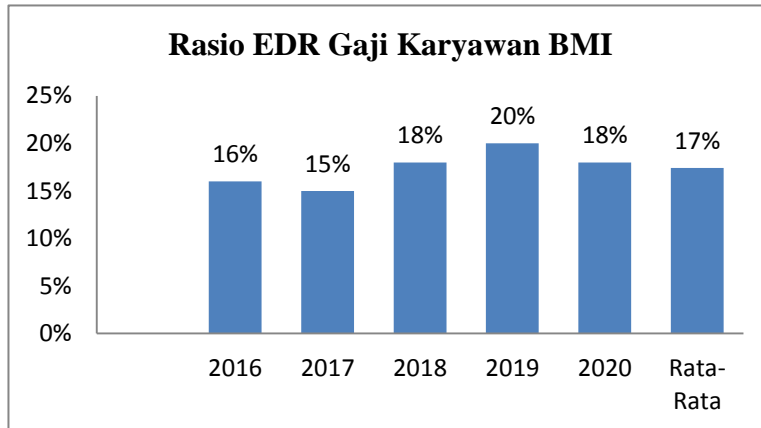
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Beban Tenaga Kerja	Pendapatan - (Zakat+Pajak)	EDR Gaji Karyawan
2016	Rp. 880.811.834,00	Rp. 5.652.647.490,00	16%
2017	Rp. 802.492.698,00	Rp. 5.390.905.676,00	15%
2018	Rp. 845.632.021,00	Rp. 4.611.862.801,00	18%
2019	Rp. 770.738.563,00	Rp. 3.850.989.201,00	20%
2020	Rp. 703.031.794,00	Rp. 3.870.611.753,00	18%
Rata-Rata			17%

*Sumber: Laporan Keuangan BMI*

Pada tahun 2016 BMI mendistribusikan dana untuk gaji karyawan sebesar 16% dari pendapatan setelah zakat dan pajak. Tahun 2017 nilai EDR Gaji Karyawan mengalami penurunan sebesar 1% menjadi 15%. Pada tahun 2018 dan 2019 EDR Gaji Karyawan mengalami peningkatan, tahun 2018 sebesar 3% menjadi 18% dan tahun 2019 meningkat sebesar 2% menjadi 20% hingga pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 2% menjadi 18%.

**Gambar 4.9 Presentase Rasio EDR Gaji Karyawan BMI**



*Sumber: Data di buat 2022*

Presentase EDR Gaji Karyawan BMI tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuasi. EDR Gaji Karyawan BMI memiliki nilai rata-rata sebesar 17%, artinya dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan BMI dengan melihat nilai rata-rata EDR Gaji Karyawan dalam keadaan kurang baik, karena nilainya masih sangat rendah.

### **3. EDR Deviden**

EDR Deviden dianalisis dengan menggunakan rumus membagi Deviden dengan pendapatan setelah zakat dan pajak, maka diperoleh hasil:



**Tabel 4.15 Perhitungan EDR Deviden BMI**

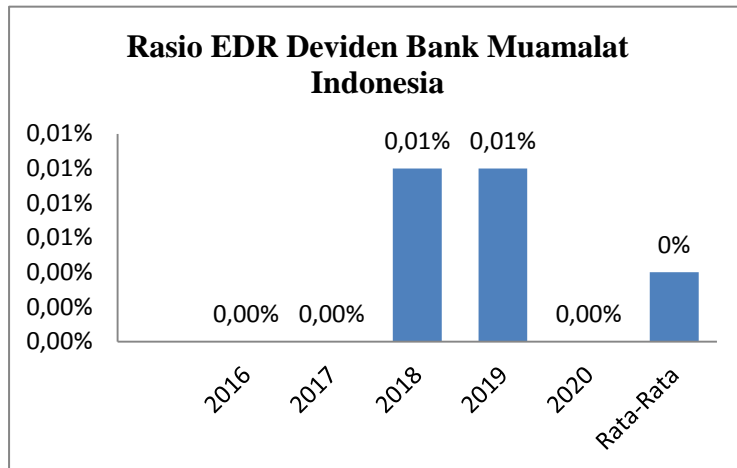
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Deviden	Pendapatan - (Zakat+Pajak)	EDR Deviden
2016	Rp112.415,00	Rp 5.652.647.490,00	0,00%
2017	Rp -	Rp 5.390.905.676,00	0,00%
2018	Rp 272.181,00	Rp 4.611.862.801,00	0,01%
2019	Rp 380.700,00	Rp 3.850.989.201,00	0,01%
2020	Rp 7.106,00	Rp 3.870.611.753,00	0,00%
Rata-Rata			0%

*Sumber: Laporan Keuangan BMI*

EDR Deviden pada tahun 2016 dan 2017 menunjukkan 0,00%, artinya pada tahun 2016 dan 2017 BMI tidak mengeluarkan devidennya. Pada tahun 2018 dan 2019 rasio EDR Deviden BMI sebesar 0,01%, artinya BMI mengeluarkan Deviden sebesar 0,01% di tahun 2018 dan 2019. Tahun 2020 EDR Deviden sebesar 0,00% artinya di tahun 2020 BMI tidak mengeluarkan deviden.

**Gambar 4.10 Presentase Rasio EDR Deviden BMI**



*Sumber: Data di buat 2022*

Presentase EDR Deviden pada BMI tahun 2016 hingga 2020 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,00%, artinya BMI sangat jarang melakukan pendistribusian deviden, sehingga dapat dikatakan bahwa rasio EDR Deviden pada BMI tahun 2016 hingga 2020 sangat buruk.

#### **4. EDR Laba Bersih**

EDR Laba Bersih dianalisis dengan menggunakan rumus membagi laba bersih dengan pendapatan setelah zakat dan pajak, maka diperoleh hasil:

**Tabel 4.16 Perhitungan EDR Laba Bersih BMI**

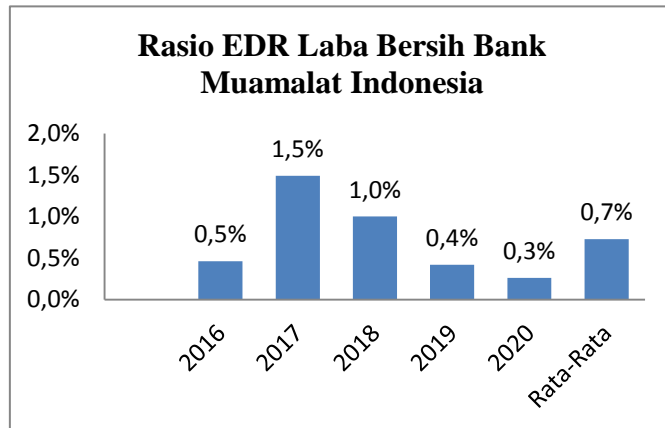
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Lab Bersih	Pendapatan - (Zakat+Pajak)	EDR Laba Bersih
2016	Rp 26.115.563,00	Rp 5.652.647.490,00	0,5%
2017	Rp 80.511.090,00	Rp 5.390.905.676,00	1,5%
2018	Rp46.002.044,00	Rp 4.611.862.801,00	1,0%
2019	Rp16.326.331,00	Rp 3.850.989.201,00	0,4%
2020	Rp10.019.739,00	Rp 3.870.611.753,00	0,3%
Rata-Rata			0,7%

*Sumber: Laporan Keuangan BMI*

Hasil analisis perhitungan EDR Laba Bersih BMI tahun 2016 sebesar 0,5%, artinya yang didistribusikan bank sebagai laba bersih sebesar 0,5% dari pendapatan setelah zakat dan pajak. Tahun 2017 terjadi kenaikan 1% menjadi 1,5%. Tahun 2018 sampai 2020 terjadi penurunan, tahun 2018 sebesar 0,5% menjadi 1%, tahun 2019 sebesar 0,6% menjadi 0,4%, hingga tahun 2020 sebesar 0,1% menjadi 0,3%.

**Gambar 4.11 Presentase Rasio EDR Laba Bersih BMI**



*Sumber: Data di buat 2022*

Presentase EDR Laba Bersih BMI tahun 2016 sampai 2020 nilai rata-ratanya sebesar 0,7%. Nilai rasio EDR Laba Bersih BMI mengalami fluktuasi. Tahun 2017 mengalami kenaikan, hingga di tahun 2018 sampai 2020 nilai EDR Laba Bersih selalu mengalami penurunan, maka dapat dikatakan bahwa rasio EDR Laba Bersih BMI tahun 2016 sampai 2020 dikatakan sangat kurang baik, karena menunjukkan pendistribusian pendapatan laba bersih pada perusahaan masih rendah dan belum maksimal.

**d. Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio**

Rasio *Islamic investment vs Non Islamic investment* adalah rasio yang membandingkan

investasi halal dengan total investasi yang dilakukan oleh bank syariah secara keseluruhan (halal dan non halal), maka diperoleh hasil:

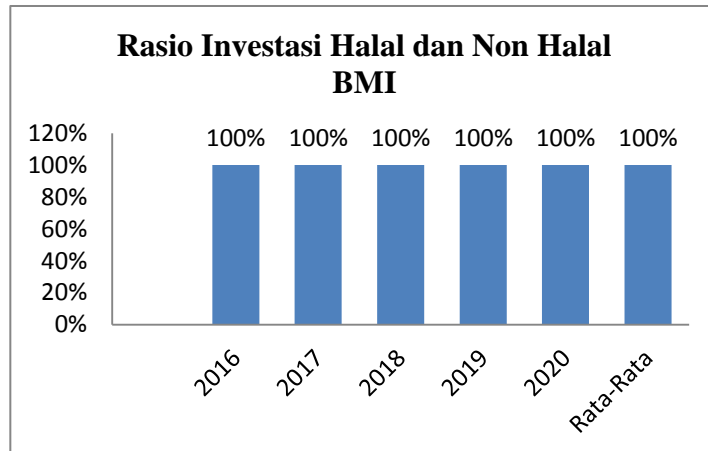
**Tabel 4.17 Perhitungan *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment BMI***  
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Investasi Halal	Investasi Non-Halal	Investasi Halal + Investasi Non-Halal	Rasio %
2016	Rp5.700.339.534,00	Rp -	Rp 5.700.339.534,00	100%
2017	Rp5.439.342.945,00	Rp -	Rp 5.439.342.945,00	100%
2018	Rp4.622.011.839,00	Rp -	Rp 4.622.011.839,00	100%
2019	Rp3.871.174.131,00	Rp -	Rp 3.871.174.131,00	100%
2020	Rp3.525.347.127,00	Rp -	Rp 3.525.347.127,00	100%
Rata-Rata				100%

*Sumber: Laporan Keuangan BMI*

Hasil analisis perhitungan investasi halal BMI dari tahun 2016 hingga 2020 menunjukkan kinerja yang sangat baik, dibuktikan dengan rasio investasi halal setiap tahunnya menunjukkan nilai kehalalan 100%.

**Gambar 4.12 Presentase Rasio Islamic Investment vs Non-Islamic Investment BMI**



*Sumber: Data di buat 2022*

**e. Islamic Income vs Non-Islamic Income**

*Islamic Income vs Non-Islamic Income* digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan halal dan pendapatan tidak halal yang diterima bank. Rumusnya adalah membagi jumlah pendapatan halal dengan pendapatan halal sudah ditambah pendapatan tidak halal, maka diperoleh hasil:

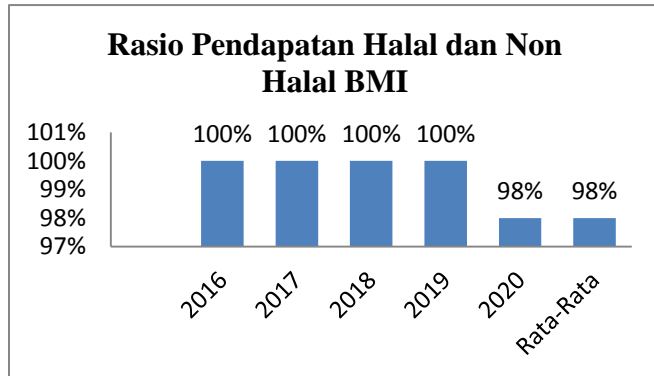
**Tabel 4.18 Perhitungan Islamic Income vs Non-Islamic  
Income BMI**  
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Halal	Pendapatan Halal + pendapatan Non- Halal	Rasio %
2016	Rp.5.700.339.534,00	Rp 5.701.598.042,00	100%
2017	Rp 5.439.342.945,00	Rp 5.440.207.891,00	100%
2018	Rp 4.622.011.839,00	Rp 4.622.645.062,00	100%
2019	Rp 3.871.174.131,00	Rp 3.871.698.054,00	100%
2020	Rp 3.525.347.127,00	Rp 3.885.903.461,00	91%
Rata-Rata			98%

*Sumber: Laporan Keuangan BMI*

Dari hasil analisis perhitungan diketahui bahwa pendapatan halal pada 2016 hingga 2019 adalah 100%, artinya pendapatan BMI tahun 2016 hingga 2019 menunjukkan tidak terdapatnya pendapatan yang tidak halal. Tahun 2020 pendapatan halal sebesar 98%, artinya di tahun 2020 pendapatan non halal BMI sebesar 2%. Pendapatan non halal ini bisa didapatkan dari bunga bank atau transaksi bank syariah dengan pihak lain yang tidak menggunakan prinsip syariah.

**Gambar 4.13 Presentase Rasio *Islamic Income* vs *Non-Islamic Income* BMI**



*Sumber: Data di buat 2022*

Presentase pendapatan halal BMI tahun 2016 hingga 2020 memiliki rata-rata sebesar 98%. Pada tahun 2016 hingga 2019 pendapatan halal menunjukkan nilai sebesar 100%, hingga di tahun 2020 pendapatan halal sebesar 98%, artinya rasio pendapatan halal BMI tahun 2016 hingga 2020 menggambarkan kondisi yang sangat baik.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan RGEC

Kesimpulan yang didapatkan dari analisis data disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2016 sampai 2020 secara menyeluruh dalam kondisi baik meski ada beberapa rasio yang dinyatakan tidak baik yaitu BOPO dan rasio yang cukup baik yaitu ROA. Hasil penilaian yang dilakukan dapat terlihat pada tabel dibawah ini:

Indikator RGEC	Hasil Analisis	Keterangan
<i>Risk Profile</i>		Berdasarkan hasil
1. <i>Net Performing Financing (NPF)</i>	Sangat Baik	penilaian rasio NPF dan FDR maka kinerja keuangan BMI pada indikator <i>Risk Profile</i> dalam keadaan Baik namun pada rasio BOPO masih menunjukkan kondisi yang tidak baik
2. <i>Financing to Debt Ratio (FDR)</i>	Baik	
3. Risiko Operasional	Tidak Baik	

(BOPO)

*Earnings*

1. *Return On Assets (ROA)*

Cukup Baik

Berdasarkan hasil penilaian rasio ROA maka kinerja keuangan BMI dilihat dari indikator *Earnings* dinyatakan dalam keadaan Cukup baik

*Capital (CAR)*

Sangat Baik

Berdasarkan hasil penilaian rasio CAR kinerja keuangan BMI dinyatakan dalam kondisi Sangat Baik

2. Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan *Islamicity Performance Index*

Kesimpulan kinerja keuangan BMI pada data diatas berdasarkan *Islamicity Performance Index* periode 2016 sampai 2020 secara keseluruhan masih dalam kondisi yang kurang baik, namun BMI menunjukkan usahanya untuk melakukan prinsipnya sebagai bank

syariah. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Indikator IPI	Hasil Analisis	Keterangan
<i>Profit Sharing Ratio</i>	Cukup Baik	Hasil penilaian kinerja keuanga BMI
<i>Zakat Performance Ratio</i>	Kurang Baik	dengan indikator <i>Islamicity</i>
<i>Equitable Distribution Ratio</i>		<i>Performance Index</i> , BMI pada dasarnya telah menjalankan
1. EDR Qard dan Donasi	Kurang Baik	lima indikator yang ada namun secara keseluruhan kinerja
2. EDR Gaji Karyawan	Kurang Baik	keuangan BMI dinyatakan masih
3. EDR Deviden	Sangat Kurang Baik	kurang baik
4. EDR Laba Bersih	Sangat Kurang Baik	
<i>Investment Halal vs Non-Halal Investment</i>	Sangat Baik	
<i>Income Halal vs Non-Halal Income</i>	Sangat Baik	

## **B. Saran**

1. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi komponen penelitian yang masih belum lengkap karena adanya keterbatasan data, dalam hal faktor *Good Corporate Governance* dan *Net Operating Margin* (NOM) pada metode RGEC. Indikator *Directors-Employees Welfare Ratio* dan *AAOIFI Index* pada metode *Islamicity Performance Index*.
  - b. Penelitian selanjutnya menambah objek penelitian untuk mengetahui kinerja bank syariah lainnya berdasarkan RGEC dan *Islamicity Performance Index*.
  - c. Penelitian selanjutnya untuk menambah rentan waktu agar dapat mengikuti keadaan bank syariah untuk memberikan gambaran mengenai trend kinerja keuangan dan kinerja syarian bank dengan lebih baik lagi.
2. Saran untuk Bank Muamalat Indonesia
  - a. Evaluasi kinerja keuangan yang dianalisis, penulis berharap BMI dapat mengevaluasi kinerja keuangannya, agar nantinya setelah penilaian dapat diketahui rasio yang tidak baik, dan nantinya dapat memperbaiki kinerja keuangan yang dinilai tidak baik tersebut. Bank Muamalat Indonesia juga mungkin

dapat meningkatkan kembali likuiditas dan laba atas jumlah asset yang dimiliki bank, dengan cara mengurangi pembiayaan bermasalah dan juga dapat memanfaatkan asset yang dimiliki untuk investasi halal.

- b. Bank Muamalat Indonesia juga dapat meningkatkan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil agar *Profit Sharing Ratio* milik bank dapat meningkat.
- c. Bank Muamalat Indonesia dapat meningkatkan rasio performa zakat dengan membayar zakat yang didistribusikan sesuai dengan nisab yaitu 2,5%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Mustagfirin, dan Anita. “Metode RGEC dan Islamicity Performance Index Dalam Menganalisis Kinerja Bank Syariah.” *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan* 21, no. 2 (2020).
- Bank Muamalat Indonesia. “Towards Profitability and Sustainability 2020.” *Annual Report BMI 2020*. Last modified 2020. Diakses Oktober 28, 2021. [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_laporan-tahunan-2020.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahunan-2020.pdf).
- . “Transformasi untuk Pertumbuhan Bisnis yang Berkelanjutan 2019.” *Annual Report BMI 2019*. Last modified 2019. Diakses Oktober 28, 2021. [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_laporan-tahunan-2019.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahunan-2019.pdf).
- Bank Muamalat Indonesia 2017. “The Amanah Towards Greater Prosperity.” *Annual Report BMI 2017*. Last modified 2017. Diakses Oktober 27, 2021. [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_laporan-tahunan-2017.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahunan-2017.pdf).
- Bank Muamalat Indonesia 2018. “Strengthening Sharia Business Ecosystems 2018.” *Annual Report BMI 2018*. Last modified 2018. Diakses Oktober 26, 2021. [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_laporan-tahunan-2018.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahunan-2018.pdf).

r/1\_laporan-tahunan-2018.pdf.

- Duantika, Defri. “Analisis Perbandingan Kinerja Bank syariah Berdasarkan RGEC dan Islamicity Performance Index (Studi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri).” *Jurnal Knowledge, Integrity* 3 (2015). <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>.
- Haq, Fadli Iqomul. “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah di Indonesia melalui Islamicity Performance Index.” *Jurnal Ilmiah* (2015): 9.
- Indonesia, Bank Muamalat. “Profil Bank Muamalat Indonesia.” *BankMuamalat.co.id*. Last modified 2016. Diakses Januari 29, 2022. <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>.
- Jusman, Jumriaty. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Berdasarkan Metode Rgec Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 5, no. 1 (2019).
- KNKS. “TREND Tingkatkan Efisiensi dan Produktivitas Bisnis.” *Komite Nasional dan Keuangan Syariah*. Last modified 2020. Diakses November 28, 2021. <https://knks.go.id/satu-pusatdata/7?page=5>.
- Nonie Afrianty. “Pengukuran Efisiensi Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis dan Sharia Maqasid Index.” *Paper*

*Knowledge . Toward a Media History of Documents* 5, no. 2 (2014).

Nugraha, Jevi. “Data Sekunder adalah Jenis Data Tambahan, Ketahui Ciri-ciri dan Contohnya.” *merdeka.com*. Last modified 2021. Diakses November 24, 2021. <https://www.merdeka.com/jateng/data-sekunder-adalah-jenis-data-tambahan-ketahui-ciri-ciri-dan-contohnya-klm.html>.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). “Statistika Perbankan Syariah.” Diakses Oktober 28, 2021. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>.

Pandy Pramadie, LCA Robin Jonathan dan ibu Rina Masithoh. “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Pada PT.Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2010 -2012 Dengan Menggunakan Metode CAMEL” 1 (2019).

Riduan. “Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Dubai Syariah Dan Maybank Syariah Menggunakan Metode Rgec Dan Islamicity Performance Index Periode 2016 – 2018.” *Keuangan Syariah*. Last modified 2019. Diakses Oktober 28, 2021. <https://perpustakaan.akuntansipoliban.ac.id/uploads/attachment/y3PUv4NAsboBahIdJVflwzDTkKYeQ5xRgc8WmM7E uqGSj2XOtn.pdf>.

Rodiyah, Siti. “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank



- Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014–2016.” *Accounting and Management Journal* 2, no. 2 (2019).
- Setyawati, Lilis. “Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode REGC dan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2014-2017.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo* 151, no. 2 (2018).
- Simamora, Saur Costanius. “Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode Tahun 2012 – 2016.” *Jurnal Ilmiah M-Progress* 7, no. 2 (2015): 6.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Diedit oleh Sutopo. 2 cetakan. Bandung: ALFABETA, 2020.
- Timotius, Kris H. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Diedit oleh Putri Christian. Yogyakarta: Andi, 2017. [https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar\\_Metodologi\\_Penelitian/yVJLDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pene-litian+deskriptif&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Metodologi_Penelitian/yVJLDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pene-litian+deskriptif&printsec=frontcover).
- Yusnita, Raja Ria. “Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2012-2016.” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (2019).
- Zakaria Hamzah, Zeze, dan Dewi Anggraini. “Analisis Tingkat

Kesehatan Bank Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning & Capital) Periode 2013 - 2017.” *Economicus* 13, no. 1 (2020).

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276-51171-  
51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

---

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

No : 041/SKLP-FEBI/02/6/2022

Satgas Plagiasi Program Studi Perbankan Syariah Menerangkan bahwa :

Nama : Chika Dwirahma Yulianti  
Nim : 1811140030  
Prodi : Perbankan Syariah  
Jenis Tugas Akhir : Jurnal  
Judul Tugas Akhir : **Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Metode RGEC dan Islamicity Performance Index Periode 2016-2020**  
Similarity Index : 16%  
Status : LULUS

Adalah benar- benar telah lulus pengecekan plagiasi dari naskah Publikasi Tugas Akhir melalui aplikasi Turnitin.

Satgas Plagiasi  
Program Studi Perbankan Syariah

**Debby Arisandi, MBA.**  
NIP.198609192019032012







Risk Profile (Risiko Likuiditas)

Tahun	Total pembiayaan	Total Dana Pihak Ketiga	Total pembiayaan : Total Dana Pihak Ketiga	FDR
2016	Rp38.370.896.244,00	Rp 41.919.920.094,00	Rp 0,92	Rp 91,53
2017	Rp39.964.560.634,00	Rp 48.686.342.154,00	Rp 0,82	Rp 82,09
2018	Rp32.360.823.446,00	Rp 45.635.573.493,00	Rp 0,71	Rp 70,91
2019	Rp29.147.735.932,00	Rp 40.357.212.423,00	Rp 0,72	Rp 72,22
2020	Rp28.324.027.411,00	Rp 41.424.248.991,00	Rp 0,68	Rp 68,38
		<b>Rata-Rata</b>		<b>77,03</b>

Total Dana Pihak Ketiga			
Tabungan Wadiah	Giro Wadiah	Deposito Mudharabah	Tabungan Mudharabah
Rp 2.238.617.326,00	Rp 3.274.838.160,00	Rp 26.080.777.483,00	Rp 9.700.807.619,00
Rp 2.727.998.590,00	Rp 3.621.269.149,00	Rp 30.185.029.986,00	Rp 10.200.677.024,00
Rp 3.578.177.687,00	Rp 2.451.966.322,00	Rp 27.833.680.892,00	Rp 10.622.734.720,00
Rp 4.472.053.545,00	Rp 2.531.702.631,00	Rp 21.913.293.052,00	Rp 10.308.667.620,00
Rp 4.794.150.614,00	Rp 2.565.063.366,00	Rp 22.775.929.545,00	Rp 9.748.458.500,00
			<b>Giro Mudharabah</b>
			Rp 624.879.506,00
			Rp 1.951.367.405,00
			Rp 1.149.013.872,00
			Rp 1.131.495.575,00
			Rp 1.540.646.966,00

**Risk Profile (Risiko Operasional)**

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	Beban Operasional : Pendapatan Operasional	BOPO
2016	Rp 1.709.128.805,00	Rp 1.841.893.827,00	Rp 0,93	Rp 93
2017	Rp 1.614.484.157,00	Rp 1.665.492.172,00	Rp 0,97	Rp 97
2018	Rp 1.643.034.335,00	Rp 1.438.480.389,00	Rp 1,14	Rp 114
2019	Rp 1.550.287.746,00	Rp 1.062.414.723,00	Rp 1,46	Rp 146
2020	Rp 1.345.475.291,00	Rp 1.426.281.498,00	Rp 0,94	Rp 94
<b>Rata-Rata</b>				
				<b>Rp 109</b>

Pendapatan Operasional lainnya	Hak Bagi Hasil Milik Bank	Selisih Kurs
Rp 324.813.140,00	Rp 1.498.723.145,00	Rp 18.357.542,00
Rp 476.126.287,00	Rp 1.168.507.060,00	Rp 20.858.825,00
Rp 349.152.499,00	Rp 1.057.220.191,00	Rp 32.107.699,00
Rp 647.444.024,00	Rp 382.970.054,00	Rp 32.000.645,00
Rp 574.640.428,00	Rp 821.560.022,00	Rp 30.081.048,00



**Earnings (ROA)**

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Assets	Laba Sebelum Pajak : Total Asset	ROA
2016	Rp 116.459.114,00	Rp 55.786.397.505,00	Rp 0,0021	Rp 0,21
2017	Rp 60.268.280,00	Rp 61.696.919.644,00	Rp 0,0010	Rp 0,10
2018	Rp 45.805.872,00	Rp 57.227.276.046,00	Rp 0,0008	Rp 0,08
2019	Rp 26.166.398,00	Rp 50.555.519.435,00	Rp 0,0005	Rp 0,05
2020	Rp 15.018.035,00	Rp 51.241.303.583,00	Rp 0,0003	Rp 0,03
<b>Rata-Rata</b>				

**MODAL (CAR)**

<b>Tahun</b>	<b>Modal</b>	<b>ATMR</b>	<b>Modal : ATMR</b>	<b>CAR</b>
2016	Rp 5.220.130.898,00	Rp 40.978.476.916,00	Rp 0,13	Rp 13
2017	Rp 6.127.412.591,00	Rp 44.984.812.101,00	Rp 0,14	Rp 14
2018	Rp 4.255.006.423,00	Rp 34.473.425.567,00	Rp 0,12	Rp 12
2019	Rp 3.871.341.663,00	Rp 31.171.833.870,00	Rp 0,12	Rp 12
2020	Rp 4.805.945.867,00	Rp 31.593.331.180,00	Rp 0,15	Rp 15
<b>Rata-Rata</b>				
				Rp 13



TAHUN	ZAKAT PERFORMANCE RATIO (ZPR)					ZPR (%)
	TOTAL ASET	TOTAL UTANG	NET ASSETS	ZAKAT	ZPR	
2016	Rp 55.786.397.505,00	Rp 9.476.756.018,00	Rp 46.309.641.487,00	Rp 13.002.528,00	0,000280774	0,03
2017	Rp 61.696.919.644,00	Rp 9.985.546.831,00	Rp 51.711.372.813,00	Rp 15.149.498,00	0,000292963	0,03
2018	Rp 57.227.276.046,00	Rp 9.454.878.298,00	Rp 47.772.397.748,00	Rp 10.586.089,00	0,000221594	0,02
2019	Rp 50.555.519.435,00	Rp 9.622.883.761,00	Rp 40.932.635.674,00	Rp 10.868.786,00	0,000265529	0,03
2020	Rp 51.241.303.583,00	Rp 9.518.089.109,00	Rp 41.723.214.474,00	Rp 10.293.412,00	0,000246707	0,02
					<b>0,000261513</b>	<b>0,03</b>

RATA-RATA



TAHUN	EQUITABLE DISTRIBUTION RATIO (EDR) QARD & BAWA KEBAKUKAN										pendapatan - total nilai perik	ZAKAT + PAJAK	EDR
	QARD	PAJAK	ZAKAT	DONASI	TOTAL PENDAPATAN	QARD + DONASI							
2016	Rp 540.170.103,00	Rp 35.848.021,00	Rp 13.002.528,00	Rp 1.303.379,00	Rp 5.701.598.042,00	Rp 550.373.482,00	Rp 5.652.647.490,00	Rp 48.950.532,00	Rp 5.701.598.042,00	10%			
2017	Rp 716.362.124,00	Rp 34.132.717,00	Rp 15.149.498,00	Rp 881.896,00	Rp 5.440.207.891,00	Rp 717.244.020,00	Rp 5.390.905.676,00	Rp 49.302.215,00	Rp 5.440.207.891,00	13%			
2018	Rp 742.213.416,00	Rp 196.172,00	Rp 10.586.089,00	Rp 649.155,00	Rp 4.622.642.062,00	Rp 742.862.571,00	Rp 4.611.862.801,00	Rp 10.782.261,00	Rp 4.622.642.062,00	16%			
2019	Rp 577.469.248,00	Rp 9.840.067,00	Rp 10.868.786,00	Rp 990.117,00	Rp 3.871.698.054,00	Rp 578.059.865,00	Rp 3.850.989.201,00	Rp 20.708.853,00	Rp 3.871.698.054,00	15%			
2020	Rp 883.436.462,00	Rp 4.998.296,00	Rp 10.293.412,00	Rp 360.586,00	Rp 3.883.903.461,00	Rp 883.797.118,00	Rp 3.870.611.753,00	Rp 15.291.708,00	Rp 3.885.903.461,00	23%			
<b>KATAKATA</b>													
<b>PENDAPATAN</b>													
pendapatan mendiaris	baik hasil	pendapatan operasional	keuntungan edisi baru	pendapatan non operasional	adanya diperkecilkan ke	TOTAL PENDAPATAN							
Rp 3.801.000.983,00	Rp 1.498.723.144,00	Rp 324.813.140,00	Rp 18.337.442,00	Rp 58.261.540,00	Rp 391.692,00	Rp 5.701.598.042,00							
Rp 3.799.827.656,00	Rp 1.498.507.000,00	Rp 476.126.397,00	Rp 20.838.822,00	Rp 59.206.230,00	Rp 5.621.813,00	Rp 5.440.207.891,00							
Rp 3.230.190.505,00	Rp 798.453.422,00	Rp 340.132.499,00	Rp 33.107.699,00	Rp 14.314.382,00	Rp 28.946.790,00	Rp 4.622.642.062,00							
Rp 2.779.649.864,00	Rp 282.979.034,00	Rp 647.444.024,00	Rp 33.006.643,00	Rp 20.527.628,00	Rp 9.064.839,00	Rp 3.871.698.054,00							
Rp 2.831.697.445,00	Rp 821.569.022,00	Rp 574.646.428,00	Rp 30.081.048,00	Rp 15.144.725,00	Rp 12.869.793,00	Rp 3.885.903.461,00							

Tahun	EQUITABLE DISTRIBUTION RATIO (EDR) LABA BERSIH						PENDAPATAN - TOTAL ZAKAT PAJAK	EDR
	LABA BERSIH	TOTAL PENDAPATAN	ZAKAT	PAJAK	ZAKAT + PAJAK			
2016	Rp 26.115.563,00	Rp 5.701.598.042,00	Rp 13.002.528,00	Rp 35.948.024,00	Rp 48.950.552,00	Rp	Rp 5.652.647.490,00	0,46%
2017	Rp 80.511.090,00	Rp 5.440.207.891,00	Rp 15.149.498,00	Rp 34.152.717,00	Rp 49.302.215,00	Rp	Rp 5.390.905.676,00	1,49%
2018	Rp 46.002.044,00	Rp 4.622.645.062,00	Rp 10.586.089,00	Rp 196.172,00	Rp 10.782.261,00	Rp	Rp 4.611.862.801,00	1,00%
2019	Rp 16.326.331,00	Rp 3.871.698.054,00	Rp 10.868.786,00	Rp 9.840.067,00	Rp 20.708.853,00	Rp	Rp 3.850.989.201,00	0,42%
2020	Rp 10.019.739,00	Rp 3.885.903.461,00	Rp 10.293.412,00	Rp 4.998.296,00	Rp 15.291.708,00	Rp	Rp 3.870.611.753,00	0,28%
			RATA-RATA					0,73%





TAHUN	ISLAMIC INVESTMENT				ISLAMIC INVESTMENT (%)
	TOTAL INVESTASI	INVESTASI NON HALAL	INVESTASI HALAL (SUKUK)	INVESTASI HALAL + INVESTASI NON HALAL	
2016	Rp 3.831.311.720,00	-	Rp 3.831.311.720,00	Rp 3.831.311.720,00	100%
2017	Rp 3.820.521.866,00	-	Rp 3.820.521.866,00	Rp 3.820.521.866,00	100%
2018	Rp 12.184.953.132,00	-	Rp 12.184.953.132,00	Rp 12.184.953.132,00	100%
2019	Rp 11.332.895.179,00	-	Rp 11.332.895.179,00	Rp 11.332.895.179,00	100%
2020	Rp 12.170.412.237,00	-	Rp 12.170.412.237,00	Rp 12.170.412.237,00	100%
				<b>RATA-RATA</b>	<b>100%</b>



TAHUN	ISLAMIC INCOME					ISLAMIC INVESTMENT (%)
	TOTAL PENDAPATAN	PENDAPATAN NON HALAL	PENDAPATAN HALAL	PENDAPATAN HALAL + PENDAPATAN NON HALAL		
2016	Rp 5.701.598.042,00	Rp 1.258.508,00	Rp 5.700.339.534,00	Rp 5.701.598.042,00		100%
2017	Rp 5.440.207.891,00	Rp 864.946,00	Rp 5.439.342.945,00	Rp 5.440.207.891,00		100%
2018	Rp 4.622.645.062,00	Rp 633.223,00	Rp 4.622.011.839,00	Rp 4.622.645.062,00		100%
2019	Rp 3.871.698.054,00	Rp 523.923,00	Rp 3.871.174.131,00	Rp 3.871.698.054,00		100%
2020	Rp 3.885.903.461,00	Rp 360.556.334,00	Rp 3.525.347.127,00	Rp 3.885.903.461,00		91%
			<b>RATA-RATA</b>			<b>98%</b>



FORM 2 PENGAJUAN JUDUL TUGAS AKHIR  
 JURNAL ILMIAH, BUKU, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT,  
 PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

I. Identitas Mahasiswa

Nama : Chika Dwirahma Yulianti  
 NIM : 1811140030  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Anggota : 1. .... (NIM:.....)  
 2. .... (NIM:.....)  
 (maksimal 3 Orang)

II. Pilihan Tugas Akhir:

- Jurnal Ilmiah
- Buku
- Pengabdian Kepada Masyarakat
- Program Kreativitas Mahasiswa (Karya di Bidang Kewirausahaan)

Judul Tugas Akhir:

"Evaluasi Kinerja Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan Metode RGEC dan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2017-2020"

III. Proses Validasi:

A. Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Catatan:

Bengkulu, 03 November 2021

Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Adi Setiawan, Lc., MEI  
 NIP. 198603312009031005

B. Ketua Jurusan

Judul yang disetujui:

"Evaluasi Kinerja Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan Metode RGEC dan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2017-2020"

Pemunjukkan Dosen Pembimbing:

Mengesahkan

Ketua Ekis/Manajemen

Dedy Jangmi, MA  
 NIP. 19341202200608042001

Bengkulu, 03 November 2021

Ketua Tim

Mahasiswa

Chika Dwirahma Yulianti  
 NIM. 1811140030




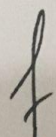
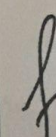
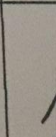
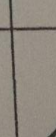
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736)51276-51172-Faksimili (0736)51171-51172  
Website: [www.uinfatsengkulu.ac.id](http://www.uinfatsengkulu.ac.id)


### KARTU BIMBINGAN JURNAL

Nama/NIM/Prodi : Chika Dwirahma Yulianti  
Penulis ke : 1  
Nama Jurnal : Al-Intaj (Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah)  
Status Jurnal : Terakreditasi  
Peringkat Jurnal : Sinta 4  
Judul Jurnal : Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat  
Indonesia Berdasarkan Metode RGEK dan Islamicity  
Performance Index Periode 2016-2020

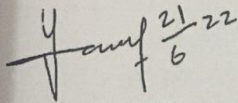
No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	Jumát 26-11- 2021	BAB I	Tambahkan penjelasan mengenai kinerja keuangan. Kenapa itu penting dan harus dilakukan ?	
2	Kamis, 09-12- 2021	BAB II	Tambahkan Kajian Teori	
3	Rabu, 05-01- 2022	BAB III	Pelajari Laporan Keuangan	



4	Selasa, 11-01- 2022	BOPO dan Non Performing Loan	Tambahkan dan Bandingkan	
5	Senin, 07-03- 2022	Standar Rasio dan Standar Industri	Tambahkan dan Bandingkan	
6	Rabu, 06-02- 2022	BAB 4	Perbaiki Penulisan Terutama Bahasa Asing	
7	Kamis, 21-04- 2022	BAB 4 dan 5	Format Skripsi ACC lanjut ke format jurnal	
8	Rabu, 27-04- 2022	JURNAL	Terlalu Panjang, bisa disingkat	

9	Rabu, 18-05- 2022	JURNAL	ACC (Lanjut ke Pembimbing 1)	
---	-------------------------	--------	---------------------------------	---

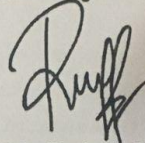
Kajur,



Yenti Sumarni, MM  
NIP.197904162007012020

Bengkulu, Juni 2022

Pembimbing II



Rizky Hariyadi, M.Acc  
NIP.19871126201903004

## LETTER OF ACCEPTANCE

Yth,

**Chika Dwirahma Yulianti, Rizky Haryadi, Eka Sri Wahyuni**

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

[Chikadwirahma.2509@gmail.com](mailto:Chikadwirahma.2509@gmail.com), [rizky.haryadi@iainbengkulu.ac.id](mailto:rizky.haryadi@iainbengkulu.ac.id), [ekasricurup@gmail.com](mailto:ekasricurup@gmail.com)

Assalamu'alaikum.wr.wb

Dengan surat ini kami menginformasikan bahwa paper dengan judul :

*Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Metode  
RGEC dan Islamicity Performance Index Periode 2016-2020*

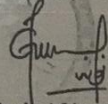
Telah diterima untuk di publikasikan pada jurnal **Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah** dan akan dijadwalkan terbit pada **Volume 8, Nomor 2, September 2022**. Berdasarkan Rekomendasi Dewan Editorial tanpa koreksi besar dalam konten yang dikirimkan oleh penulis. Surat ini adalah konfirmasi resmi penerimaan paper penelitian anda.

Jurnal ini diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Setiap paper yang terbit akan diberikan *Digital Object Identifier (DOI)* untuk memfasilitasi visibilitas dan indeksasi artikel tentang pengindeks Nasional dan Internasional.

Terimakasih jika anda memiliki pertanyaan jangan ragu untuk menghubungi kami.

Bengkulu, 22 Juni 2022

Wassalam,



Nonie Afrianty  
Chief Editor